PERAN KH. NOER ALIE DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Oleh :

Diandi AminSyahdi

NIM: 16.13.00.54

PROGRAM STUDIPENDIDIKAN AGAMAISLAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA(UNUSIA)

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul"Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam" yang disusun oleh Diandi Amin Syahdi Nomor Induk Mahasiswa: 16.13.00.54 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 25 Juni 2023

Pembimbing,

Yusni Amru Ghazali, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Peran KH. Noer Alie dalam Memajukan Pendidikan Agama Islam*" yang disusun oleh Diandi Amin Syahdi Nomor Induk Mahasiswa:. 16.13.00.54 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 2 Agustus 2023 dan direvisi sesuai saran timm penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 3 Agustus 2023

Dekan,

Dede Setiawan, M.M.Pd.

TIM PENGUJI:

1. **Dede Setiawan, M.M.Pd.** (08-08-2023)
   (Ketua Sidang) Tgl.
2. **Saiful Bahri, M.Ag.** (08-08-2023)
   (Sekretaris Sidang) Tgl.
3. **Dede Setiawan, M.M.Pd** (08-08-2023)
   (Penguji 1) Tgl.
4. **Elis Lisyawati, M.Pd.I.** (08-08-2023)
   (Penguji 2) Tgl.
5. **Yusni Amru Ghazali.M.A.** (08-08-2023)
   (Pembimbing) Tgl.

Scanned by TapScanner

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Diandi Amin Syahdi
NIM	: 16.13.00.54
Tempat / Tanggal lahir	: Blora, 14 Oktober 1995

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam" adalah hasil karya asli, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 25 Juni 2023

METERAI TEMPEL

Diandi Amin Syahdi

16.13.00.54

KATA PENGANTAR

Bismillah, alhamdulillah. Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Dzat yang Maha Tunggal, yang Maha Wujud, yang Maha terdahulu, yang Maha Kekal, yang berbeda dengan makhluk-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik serta inayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini di dalam skripsi yang berjudul "Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam". Shalawat beriring salam serta penghormatan yang pantas kami haturkan kepada suri teladan serta Rasul yang tinggi derajat-Nya yaitu Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarganya, sahabatnya, dan juga para pengikutnya yang setia hinggal yaumil ba'ats.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan kemungkinan kesalahan di dalamnya yang sangat banyak, karena keterbatasan dan kelemahan penulis dalam memahami tokoh KH. Noer Alie, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan masukkan dari berbagai pihak guna lebih menyempurnakan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Juri Ardiantoro, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
2. Dede Setiawan, M.M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Saiful Bahri, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas

Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

4. Yusni Amru Ghazali , MA. Selaku dosen pembimbing yang dengan keridhoan hati dan kesabaran untuk selalu meluangkan waktu dan memberikan bimbingan pada proses penyusunan skripsi saya.

5. Dr. Arif Rahman M.M.Pd. Selaku dosen penelaah pada seminar proposal yang telah memberikan banyak masukkan terhadap skripsi saya sehingga terbuka jalan untuk memperbaiki skripsi ini ke depannya.

6. Dewi Anggraeni, Lc. Ma. Selaku dosen yang sejak awal selalu memberikan motivasi kepada teman-teman mahasiswa di kelas non-reguler PAI 2016 untuk selalu percaya diri dan berjuang sampai akhir menyelesaikan perkuliahan.

7. Seluruh dosen Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta yang telah mendidik dan berbagi ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan studi strata satu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

8. Keluarga besar tercinta daripada alm. Hj. Rohaya binti Kasim yang telah mensupport dan mendidik saya sejak kecil sampai sedewasa ini.

9. Teman-teman seperjuangan di prodi PAI Universitas Nahdlatul 'Ulama Non-Reguler Angkatan 2015 dan 2016 yang selalu menjadi teman berjuang yang supportif dan baik hati untuk perjalanan akademis saya.

10. Khofifah Uli Saputri. Selaku calon istri saya tercinta yang tidak pernah lelah untuk mensupport saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mungkin tidak dapat membalas kebaikan saudara-saudara yang telah banyak membantu secara langsung maupun tidak langsung di dalam proses penyusunan skripsi ini, akan tetapi penulis mengharapkan semoga kebaikan dan pertolongan Allah SWT. selalu menyertai orang-orang yang tercantum pada

ucapan terima kasih di atas. Mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi bagi dunia Pendidikan Islam khususnya dan bermanfaat bagi diri penulis sendiri maupun bagi orang lain.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Jakarta, 25 Juni 2023

Diandi Amin Syahdi

NIM : 16.13.00.54

ABSTRAK

Diandi Amin Syahdi " Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam". Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk nmengetahui kriteria dan peran seorang tokoh ulama kharismatik Bekasi yaitu KH. Noer Alie khususnya dalam dunia pendidikan agama Islam, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menajdikan bahan pustaka sebagai sumber data utama dan acuan dalam penelitian melalui karya- karya yang menulis tentang KH. Noer Alie. Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber utama dan nmenggali informasi lainnya dari sumber sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukan tentang kriteria dan peran besar seorang KH. Noer Alie dalam memajukan pendidkan agama Islam, diantaranya yaitu sosok yang mempunyai ketekunan dalam menuntut ilmu, serta banyak mempunyai peran dalam dunia pendidikan seperti membangun pondok pesantren, membangun masjid, majlis ta'lim serta menggagas pendirian Islamic Center Bekasi.

Kata Kunci : Kriteria, Peran, KH. Noer Alie, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Diandi Amin Syahdi "The role of KH. Noer Alie in advancing Islamic religious education". Thesis. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesia's Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2023.

Writing this thesis aims to find out the criteria and the role of a Bekasi charismatic cleric, namely KH. Noer Alie, especially in the world of Islamic religious education, this research is a library research which serves as the main data source and reference in research through works that write about KH. Noer Alie. This study collects data from primary sources and explores other information from secondary sources.

The results of this study indicate the criteria and the big role of a KH. Noer Alie in advancing Islamic religious education, among others, is a figure who has perseverance in studying, and has many roles in the world of education such as building Islamic boarding schools, building mosques, majlis ta'lim and initiating the establishment of the Bekasi Islamic Center.

Keywords: Criteria, Role, KH. Noer Alie, Islamic Religious Education

خلاصة

دياندي أمين الصعيدي "دور الشيخ نور علي في النهوض بالثقافة الدينية الإسلامية".
أُطرُوحَة. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء
.الإندونيسية ، جاكرتا. عام ألفين وثلاثة

تهدف كتابة هذه الرسالة إلى معرفة معايير ودور رجل الدين البقاسي الكاريزمي ، وهو الشيخ نور علي ، وخاصة في عالم التربية الدينية الإسلامية ، وهذا البحث هو بحث في المكتبات يجعل من المواد المكتبية مصدر البيانات الرئيسي والمرجعية في البحث من خلال الأعمال التي تكتب عن الشيخ نور علي. تجمع هذه الدراسة البيانات من المصادر الأولية .وتستكشف معلومات أخرى من المصادر الثانوية

تشير نتائج هذه الدراسة إلى المعايير والدور الرئيسي للشيخ نور علي في النهوض بالتعليم الديني الإسلامي ، بما في ذلك شخصية مثابرة في الدراسة ، ولها أدوار عديدة في عالم التربية مثل بناء المدارس الداخلية الإسلامية ، وبناء المساجد ، ومجلس التعليم ، والشروع .في إنشاء مركز البقاسي الإسلامي

الكلمات المفتاحية: المعايير ، الدور ، الشيخ نور علي ، التربية الدينية الإسلامية

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN..... 1

Latar Belakang Penelitian.....1

A.....Rum

usan Penelitian..... 5

B.....Perta

nyaan Penelitian..... 6

C.....Tujua

n Penelitian.....6

D.....Meto

dologi Penelitian.....6

E.....Manf

aat Penelitian..... 9

F..... Siste

matika Penulisan..... 9

BAB II KAJIAN TEORI.....11

A.....Tinja

uan Umum Teori Terkait.....11

B.....Tinja

uan Umum Objek yang Dikaji..... 23

BAB III HASIL PENELITIAN..... 40

A.....Peran

KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agamaIslam.....40

B.....Relev
ansi peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama
Islam sebagai inspirasi generasi bangsa.....58

BAB IV PENUTUP.....61

A.....Kesi
mpulan.....61

B.....Saran
.....62

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah hamba Allah Swt yang dianugerahkan kelengkapan potensi psikis berupa akal, kemauan dan perasaan agar mampu beraktivitas dan berimajinasi dalam kehidupannya dengan berlandaskan pada iman dan moralitas yang tinggi agar dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Dari segi jasmani, manusia itu boleh dikatakan hampir sama dengan binatang, dalam artian bahwa pertumbuhan dan perkembangan lebih banyak dipengaruhi oleh proses alami. Tetapi dari segi rohani atau spiritual dan moral manusia, maka manusia dapat melawan proses alami tersebut, manusia dapat menilai serta mengontrol alam sekitar hingga mampu beradaptasi serta mengubahnya. Hal ini berbeda dengan binatang yang keberadaannya secara utuh lebih ditentukan oleh proses alami dan tidak memerlukan perkembangan moral.(Eka Mayasari : 2015)

Seiring dengan perkembangan manusiamelalui proses alami serta spiritual yang mempengaruhi moral manusia, maka tumbuhlah tuntutan untuk mendapatkan pendidikan yang terselenggara dengan lebih baik, dan didasarkan pemikiran yang matang dan sistematis. Manusia lebih ingin mempertanggungjawabkan cara ia mendidik generasi penerusnya agar lebih berhasil dalam melaksanakan hidupnya baik melalui pertemanan maupun perjalanannya dengan sesama manusia serta hubungannya dengan Tuhan. Karena sesungguhnya dalam dunia yang dinamis ini, manusia dalam bermasyarakat selalu mengalami perubahan. Bila tidak mengikuti alur

perubahan zaman, maka akan membahayakan eksistensi manusia dalam menjadi masyarakat yang berpendidikan.

Nilai- nilai pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia, apalagi dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat maupun dalam upaya mengenal Tuhannya, yaitu melalui pendidikan agama Islam yang banyak berperan dalam perkembangan manusia dalam segi spiritual dan moral seorang manusia. Ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang harus mencapai dua hal. Pertama, mendorong manusia untuk mengenal Tuhannya sehingga sadar untuk menyembahnya dengan penuh keyakinan, menjalankan ritual yang diwajibkan dan mematuhi syariat, serta ketentuan-ketentuan Ilahi. Kedua, mendorong manusia untuk memahami sunah Allah di alam raya ini, menyelidiki bumi danmemanfaatkannya untuk melindungi iman dan agamanya. (Rohinah M Noor, 2010:18)

Jika kita dapat melihat keadaan dunia pendidikan kita saat ini, mungkin hati kita akan merasa miris, karena semakin banyak generasi penerus bangsa yang jauh meninggalkan nilai- nilai pendidikan , khususnya nilai pendidikan Islam yang menjadi pintu gerbang bermoralnya generasi penerus bangsa kita. Tentu semua ini adalah pekerjaan rumah yang menanti kita semua, pekerjaan yang harus di selesaikan bukan hanya oleh seseorang yang terjun langsung dalam dunia pendidikan, namun itu semua adalah tugas kita yang menginginkan keberhasilan dunia pendidikan yang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi namun generasi bangsa yang berakhlakul karimah.

Sejak dahulu model pendidikan Islam di Indonesia sudah sangat terkenal, yaitu model pendidikan pesantren yang sudah terbukti banyak menghasilkan para pemikir cerdas serta para pejuang bangsa yang sangat cinta dengan tanah airnya. Model pendidikan pesantren ini dipimpin oleh seorang kyai yang menjadi pendidik sekaligus pengasuh dalam membimbing kehidupan para peserta didik atau santri. Kyai adalah salah satu gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli dalam agama Islam yang juga memiliki atau menjadi pemimpin dalam suatu pesantren, sering kali mengajar kitab-kitab klasik kepada para murid atau dalam bahasa pesantren disebut dengan santri. Sedikit banyaknya para kyai bisa mempengaruhi pola perkembangan masyarakat di lingkungan tersebut, pada zaman dahulu peran kyai sangat kuat pada masa penjajahan (Soleh Rubiyanto, 2018:1).

Meskipun demikian perkembangan kebudayaan Islam tradisional masih bisa berjalan dengan baik. Oleh sebab itu sangat tidak mungkin kita menutup mata melihat perjalanan perkembangan Islam, pesantren dan juga peran kyai dalam masa penjajahan.Figur seorang kyai tak hanya diagungkan oleh para santri, tetapi kyai juga berperan pada perkembangan tradisi di masyarakat tempat ia tinggal (Zamakhsyari Dhofir, 1985:55).

Masyarakat adalah sebuah keniscayanan yang tidak diragukan lagi keberadaannya dalam kehidupan sehari-sehari. Salah satu ciri mayarakat adalah kemajemukan dan keberagaman yang terdiri dari banyak indivdu. Untuk mencapai keinginan bersama dalam semua tujuan dan kebutuhan, masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang kehidupan. Melalui pendidikan dan tempaan pembelajaran hidup seorang kyai

mampu berperan penting dalam masyarakat dan negaranya. Melalui para santri yang menjadi tonggak utama generasi emas yang dilahirkannya. Peran kyai sangatlah sentral dalam aspek kehidupan bernegara.

Banyak sekali sosok kyai dan ulama yang berada di nusantara yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan perjuangan kemerdekaan di Indonesia, salah satunya yaitu KH. Noer Alie, beliau seorang ulama dan pejuang dari Kota Bekasi Jawa Barat yang memberi perhatian sangat besar pada dunia pendidikan semata mata hanya untuk pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, khususnya bagi umat muslim (Al Fathan, 2018 : 51).

KH. Noer Alie adalah muridGuru Mughni Ujung Malang Bekasiyang dihadapkan pada kondisi masyarakat yang mengalami kemunduran ilmu agama yaitu seperti mencuri, merampok, berjudi, menipu, memakan binatang anjing dan babi serta arak. Situasi dan kondisi seperti ini yang membuka mata dan hatinya betapa tindakan masyarakat di lingkungannya banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. KH. Noer Alie menganggap ini sebagai akibat dari kurangnya pendidikan agama bagi masing-masing individu (Ali Anwar, 2015 : 13).

Maka dari itu KH. Noer Alie kecil menyampaikan kepada adiknya Marhamah tentang cita-citanya kelak bila sudah besar ingin menjadi pemuka agama. Semangat memajukan pendidikan agama Islam sudah merasuk ke diri KH. Noer Alie sejak kecil. Hal ini seiring dengan ungkapan yang sering di dengar dari gurunya tentang *Baldatun thoyibatun warabbun ghafur* (negara sejahtera yang dilindungi Allah SWT). Melalui Marhamah ia pernah

mengutarakan cita-citanya untuk “mengatasi semua permasalahan orang Ujung Malang, dengan cara mendirikan perkampungan surga, dimana penduduknya beragama Islam dan menjalankan syariat Islam” (Ibid : 15).

Dari sosok kyai yang dijelaskan, penulis ingin meneliti tokoh KH. Noer Alie sebagai tokoh penting yang dapat menginspirasi kemajuan dunia pendidikan Islam yang saat ini banyak mengalami kemunduran. Penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang karakter dan peran KH. Noer Alie dalam dunia pendidikan agama Islam. Untuk itu penulis menyusun skripsi dengan judul**“Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam”.**Penulis akan mencoba mengulas tentang ketokohan KH. Noer Alie melalui karakter yang dapat menajadi teladan serta beberapa peran beliau dalam kemajuan pendidikan agama Islam, melalui gagasan dan bukti-bukti simbol kemajuan pendidikan agama Islam yang bisa kita lihat sampai saat ini di Kota Bekasi.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas , maka dapat kita identifikasirumusan penelitian sebagai berikut:

1. Menurunnya nila- nilai pendidikan agama Islam akibat bebasnya teknologi informasi yang didapat saat ini.
2. Bukti nyata peran seorang tokoh dalam dunia pendidikan Islam yang mampu menginspirasi para generasi bangsa untuk kemajuan pendidikan agama Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas,maka peneliti dapat merumuskanpertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam dan relevansinya sebagai inspirasi bagi generasi bangsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskantujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk dapat meneladani sosok KH. Noer Alie sebagai ulama pejuang yang sangat peduli dengan dunia penddikan agama Islam
2. Untuk mengetahui peran KH.Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) , yaitu sebuah penelitian yang mengakumulasi dari data beserta keterangan-keterangan lainnya dari beberapa sumber buku atau kepustakaan yang lainnya. Kajian tentang literasi ini merupakan suatu analisis dan pengkajian informal, dimana kajian ini lebih berfokus pada ringkasan isi literatur serta menyimpulkan dari isi literaturtersebut.

1. Sumber Data

   a. Sumber Data Primer

   Adapun sumber data primer merupakan sumber data yang utama atau rujukan utama dalam mengadakan suatu penelitian untuk mengungkapkan dan menganalisis penelitian tersebut. Adapun sumber data yang digunakan

penulis untuk melakukan penelitian adalah buku *Kemandirian ulama pejuang KH. Noer Alie*karya Ali Anwar, kemudian buku *Pemikiran pendidikan KH. Noer Alie* karya Al Fathan, dan buku*Pahlawan Nasional KH. Noer Alie ulama pejuang dari tanah Betawi {Singa Karawang Bekasi)* karya A.M. Fatwa. Serta sesi wawancara dengan pihak keluarga KH. Noer Alie yaitu H. Muhtadi serta salah satu anggota keluarga yang menulis buku yang berjudul "Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie " yaitu Ustadz Al Fathan yang juga salah satu anggota keluarga KH. Noer Alie.

b. Sumber Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber lain daripada data primer sebagai pembanding dari sumber data primer. Yang mencakup publikasi ilmiah dan buku- buku lain yang diterbitkan oleh studi selain bidang yang sedang dikaji, dan berakaitan dengan konsep bidang yang dikaji dari buku - buku lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian.

2. Langkah Penelitian Kepustakaan

Dalam buku Metodologi Penelitian Kepustakaan yang dikutip oleh Khatiba dalam jurnalnya, Mustika Zed membagi langkah-langkah penelitian kepustakaan ke dalam empat langkah :

a. Menyiapkan alat perlengkapan penelitian
b. Menyusun bibliografi kerja
c. Mengatur waktu
d. Membaca dan membuat catatan penelitian (Khatibah, 2011 : 38)

3. Prosedur Studi Kepustakaan

   a. Pemilihan topik, topik yang dipilih oleh penulis sendiri pada penilitian ini adalah tentang peranan KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama .

   b. Eksplorasi informasi, peneliti melakukan penelitian pada objek penelitian yaitu kitab maulid itu sendiri dan melakukan eksplorasi informasi dengan dukungan sumber-sumber sekunder yang memiliki kaitan.

   c. Menentukan fokus penelitian, adapun fokus peneilitian penulis adalah berfokus pada peran penting KH. Noer Alie dalam bidang pendidikan dikampung Ujung Harapan Bekasi.

   d. Sumber data yang dikumpulkan, sumber-sumber yang dikumpulkan oleh penulis adalah buku tentang pendidikan islam, serta penunjang seperti jurnal-jurnal dan penelitian terdahulu berkaitan topik yang dipilih.

   e. Membaca sumber, peneliti membaca keseluruhan isi yang menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

   f. Membuat catatan, peneliti membuat catatan-catatan kecil yang ditemukan yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

   g. Mengolah catatan penelitian, melakukan analisa terhadap catatan-catatan penelitian yang sudah dikumpulkan.

   h. Penyusunan laporan, membuat laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku.

F. Manfaat Penelitian

Ada banyak manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini, baik untuk pribadi penulis maupun untuk konsumsi masyarakat yang sedang mencari referensi tentang peran ulama khususnya peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam, adapun manfaat pribadi untuk penulis antara lain:

1. Menambah pengetahuan tentang peran ulama di nusantara.
2. Ikut berkontribusi dalam hal pemikiran yang menyangkut soal perjuangan ulama tentang pendidikan dan melawan penjajah.
3. Ikut serta memelihara dan merawat ingatan tentang peran ulama nusantara yang berjasa dalam memajukan masyarakat.
4. Memperoleh gelar S1 (Sarjana) di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Dan adapun manfaat untuk masyarakat umum adalah bertambahnya wawasan tentang KH. Noer Alie selain beliau seorang pahlawan nasional beliau juga seorang ulama yang memiliki peran besar dalam memajukan pendidkan agama Islam.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-halyang akan ditulis:

BAB I : Pendahuluan – Pada bab ini merupakan latar belakang, rumusan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori - Pada bab ini merupakan kajian teori tentang peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam.

BAB III : Hasil penelitian – Pada bab ini merupakan hasil penelitian dari pembahasan dan analisa data yang telah dijabarkan dari sumber-sumber yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV : Penutup- Pada bab ini merupakan kesimpulan yang disajikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Teori Terkait

1. Pengertian Peran

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia kata ***peran*** mempunyai arti (pemain) atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan kata ***peranan*** dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa dan seseorang tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menggerakkan revolusi.(kbbi online: 2012)

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *Sosiologi suatu pengantar*, menjelaskan pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*)(Soejono Soekanto, 2012: 212). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu sangat luas dan bermacam-macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan (Miftah Toha, 2012 : 10).

Peran sendiri terdiri dari 3 komponen menurut sebuah jurnal yang di tulis oleh Syaron Brigete lantaeda yaitu:

a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lainterhadap seseorang yang menduduki posisitertentu mengenai bagaimana ia seharusnya. bertindak.
c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilakusesungguhnya dari seseorang yang beradapada suatu posisi tertentu. (Syaron Brigette, 2017:2)

Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin berkesinambungan dan lancar. Sedangkan Menurut Soejono Soekanto (Soejono Soekanto, 2012: 213) peran mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan

kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :

a. Cara(*usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antarindividudalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akanmengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedarcelaan dari individu yang dihubunginya.
b. Kebiasaan *(folkways)*, sebagai perbuatan yang berulang-ulangdalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyakmenyukai perbuatan tersebut.
c. Tata kelakuan *(mores)*, merupakan cerminan sifat-sifat yang hidupdari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas,secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadapanggota-anggotanya.
d. Adat istiadat *(custom)*, merupakan tata kelakuan yang kekal sertakuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapatmeningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adatistiadat. (Ibid., 174).

2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjabaran konsep peran diatas maka dapat kita simpulkan bahwa peran adalah suatu fungsi dari seseorang yang mempunyai tingkat

kemampuan pengetahuan luar biasa dalam melakukan perubahan dalam kelompok masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun besar yang akan melahirkan kebaikan- kebaikan menuju ke arah kemajuan.

2. Pengertian Kyai sebagai Pendidik

Kharisma kyai merupakan salah satufenomena yang menarik untuk dikaji, sebab bagaimanapunkeberadaannya memiliki tempat tersendiri dalam masyarakat. Kyai adalah seorang pendidik dalam pesantren itu sendiri. Sementara pesantren adalah lembaga pendidikan dimana seorang kyai bernaung didalamnya untuk mendidik para santrinya. Kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Pengertian kyai menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa "Kyai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu". (Syaiful Akhyar Lubis, 2007:169)

Sebutan kyai sangatlah populer dikalangan santri, karena kyai merupakan tokoh sentral dalam dunia pesantren, selain sebagai tokoh sentral seorang kyai merupakan penyangga utama keberlangsungan pesantren, serta menjadi sosok cerminan nilai-nilai kebaikan yang menjadi pembelajaran langsung para santri. Pernyataan diatas sejalan dengan pernyataan dalam bukunya *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan* Nurhayati Djamas mengatakan bahwa "kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren". (Nurhayati Jamas, 2008:5)

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Bahkan kyai biasanya merupakan pendiri lembaga pondok pesantren tersebut. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata tergantung kemampuan kepribadian kyainya.Menurut asal-usulnya perkataan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda :

a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap kramat ;umpamanya, "Kyai Garuda Kencana" dipakai untuk sebutan keretaemas yang ada di Kraton Yogyakarta.
b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agamaIslam yang memiliki atau yang menjadi pimpinan pesantren danmengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri. Selain gelar kyai,ia juga disebut dengan orang alim (orang yang dalam pengetahuan keislamannya).(Zamakhyari Dhofier, 1982:55)

Seorang kyai mempunyai kedudukan layaknya orang tuadalam sikap kelemah-lembutan terhadap murid-muridnya, dankecintaannya terhadap mereka. Dan ia bertanggungjawab terhadap semuamuridnya.Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa kyai dan pesantren sangat erat kaitannya, maka dari itu kita harus pahami juga bahwa salah satu lembaga pendidikan yang sudah cukup lama diIndonesia adalah pondok pesantren. Arti pondok pesantren sendiri merupakan rangkaian dua kata yang terdiri dari kata *"pondok*" dan "*pesantren*". Pondok berarti kamar, gubuk, rumah kecil, yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada juga yang berpendapat bahwa pondok berasal dari kata "*funduq*" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau

hotel sederhana. Karena pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.(Khairotul Aini, 2021:73)

Lembaga ini dalam konteksosio historis banyak menyumbangkan generasi emas dalammembentuk serta membangun bangsa. Walaupun tradisi dipondok pesantren merupakan sistem pendidikan Islamtradisional, dalam perjalan sejarahnya telah menjadi objekpenelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia. Halini menunjukkan bahwa pesantren memiliki pengaruh yangcukup kuat dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial,kultural, politik dan khususnya keagamaan.Sebagai lembaga pendidikan tradisional umat Islam, pondokpesantren yang bertujuan mempelajari, memahami, mendalami,menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberikantekanan pada keseimbangan aspek perilaku (ahklak). DiIndonesia, sejak permulaan abad ke-16 telah banyak dijumpaipesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalambidang fikih, teologi dan tasawuf.(Amir Fadhilah, 2011:102)

Di sisi lain, pesantren jugamenjadi pusat penyiaran Islam di tanah air.Hubungan yang kuat antara ulama (kyai) dan umat Islamtampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakatIslam. Peran sosial kemasyarakatan ulama (kyai) di tengah-tengahkehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik,kebudayaan maupun yang lebih spesifik adalah bidangkeagamaan, paling tidak telah menjadikan kyai sebagai sosok danfigur terpandang dalam masyarakat.

Tidak disangkal lagi, khususnya bagi masyarakat Jawa, pondokpesantren dengan segala atributnya pernah menduduki posisistrategis. Pesantren mendapat pijakan sangat besar dan mampumenembus dinding kehidupan. Popularitas pondok pesantrenbahkan dimitoskan oleh kharisma kyai dan dukungan santri yangtersebar di tengah kehidupan masyarakat. Corak kehidupan kyaidan santri yang demikian besar membuat pesantren berfungsimulti dimensi: kyai tidak hanya berperan sebagai imam dibidang ubudiah dan ritual upacara keagamaan, namun sering pula diminta kehadirannya untuk menyelesaikan perkara ataukesulitan yang menimpa masyarakat. Seorang kyai misalnya,tidak jarang diminta mengobati orang sakit, memberi serangkaianceramah bahkan dimintakan doa untuk keselamatan mereka.Dengan demikian, peran kyai semakin mengakar di masyarakatketika kehadirannya diyakini membawa berkah.(Ibid.,103-104.)

Dari penejelasan diatas mengenai pengertian kyai sebagai seorang pendidik dapat kita pahami bahwa seorang kyai sebagai seorang pendidik sangat mempengaruhi masyarakat yang ikut di dalamnya, dengan sikap dan nilai-nilai islami seorang kyai menjadikan panutan bagi masyarakat dalam setiap perubahan yang terjadi.

3. Pengertian Memajukan Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Memajukan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata memajukan sendiri memiliki arti menggerakkan (menjalankan, memindahkan) atau membawa sesuatu ke dalam keadaan yang lebih baik (sempurna). (kbbi online, 2012). Secara garis besar arti dari kata memajukan yang dapat penulis jelaskan yaitu

suatu kegiatan untuk menggerakan atau menjalankan satu gagasan yang dapat merubah menuju arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

2) PengertianPendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan. Kemudian mendapat awalan pen dan akhiran an, yang berarti memberikan bimbingan, arahan, pelajaran dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris terdapat kata *education* yang berrti pendidikan. Dan kata *teaching* yang berarti pengajaran.(Abuddin Nata, 2014:59)

Tim dosen Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan tentang 5 hakikat pendidikan yaitu:

1) Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.
2) Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat.
3) Pendidikan meningkatkan kualitas pribadi dan masyarakat.
4) Pendidikan berlangsung seumur hidup
5) Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip- prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. (Tim dosen Universitas Pendidikan Indonesia, 2017:12)

Pendidikan menurut penganut fungsionalis sendiri bertugas menjaga kesinambungan tertib sosial, menjamin agar masyarakat dapat memenuhi apa yang paling diinginkan, jangan sampai masyarakat kehilangan peluang untuk mendapatkan pendidikan terbaik. Lebih jelasnya pendidikan harus

menjadi fungsi dalam mencerdaskan masyarakat, karena pendidikan adalah kunci terpenting dalam menentukan keberhasilan seeorang dalam membangun kehidupan. (Zainudin Maliki, 2008 :45)

Sedangkan untuk memahami arti dari agama Islam itu sendiri ada dua sisi yang dapat digunakan untuk memahami, yaitu dari sisi kebahasaan dan sisi peristilahan. Kedua sisi pengertian tentang Islam itu dapat dijelaskan sebagai berikut: Menurut ilmu bahasa (etimologi), Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata salima yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari asal kata itu dibentuk kata aslama, yuslimu, islaman, yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Seseorang yang bersikap sebagaimana maksud pengertian Islam tersebut dinamakan muslim, yaitu orang yang telah menyatakan dirinya taat, menyerahkan diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT. (Muhammad Alim, 2011:91)

Pengertian Islam yang demikian itu, sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan, sehingga terwujud keselamatan, kedamaian, aman, dan sentosa serta sejalan pula dengan misi ajaran Islam yaitu menciptakan kedamaian di muka bumi dengan cara mengajak manusia untuk patuh dan tunduk kepada Tuhan. Islam dengan misi yang demikian itu ialah Islam yang dibawa oleh seluruh para nabi, dari sejak Adam AS hingga Muhammad SAW. (Abuddin Nata, Op. Cit., 27)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Hal demikian dilakukan atas kesadaran dan kemauan diri sendiri, bukan paksaan atau berpura-pura, melainkan sebagai panggilan dari fitrah dirinya sebagai makhluk yang sejak dalam kandungan sudah menyatakan patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Secara istilah (terminologi), Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul. Atau lebih tegasnya lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai rasul. (Muhammad Alim, Op.Cit., 92)

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam sendiri menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pendidikan agama Islam memberikan penjelasan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa , berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2008:21)

Dari beberapa uraian diatas maka dapat kita simpulkan secara singkat tentang pengertian pendidikan agama Islam yaitu suatu arahan atau bimbingan kepada seorang peserta didik atau santri untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang ajaran- ajaran Allah SWT yang di wahyukan kepada

Nabi Besar Muhammad SAW. Selain pengertian, pendidikan agama Islam juga memiliki fungsi, tujuan , ruang lingkup dan pembinaan. Yaitu:

a. Fungsi pendidikan agama Islam

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama –tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orangtua dalam keluarga. Sekolah berfungsi menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangannya.
2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkumngan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai ajaran Islam.
6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
b) Hubungan manusia dengan sesama.
c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
d) Hubungan manusia dengan mahluk lainnya dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- Al Qur an
- Aqidah
- Syariah

- Akhlak
- Tarikh

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada unsur pokok yaitu: keimanan, al qur an. Sedangkan pada Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping empat unsur diatas maka unsur pokok syariah semakin dikembangkan, unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

d. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidik agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya didua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya. (Ibid. 21-23)

B. Tinjauan Umum Objek yang Dikaji

1. Keluarga KH. Noer Alie

Sebelum kita mengetahui karakter KH. Noer Alie yang menjadi teladan, tentunya kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang sosok beliau, baik melalui karya ilmiah yang ditulis oleh muridnya maupun dari keluarga atau orang- orang terdekat beliau, dengan mengenal sosoknya barulah kita dapat

mengetahui karakter- karakter KH. Noer Alie yang menjadi teladan umat khususnya dikampung Ujung Harapan Bekasi.

KH. Noer Alie lahir sebagai anak keempat dari sepuluh bersaudara pasangan dari H. Anwar bin H. Layu dan Hj. Maimunah binti Tarbin. (A.M Fatwa, 2016:21) Diantara sauadara- saudaranya adalah: anak pertama H.Thayeeb, Hj.Arfah, H.Maani, Hj.Marhamah, H.Marzuki, Abdurrasyid, H.Muhyiddin, Mujtaba, dan Hasanah. KH.Noer Alie lahir pada tanggal 15 Juni 1913 dikampung Ujung Malang, (AL Fathan, 2018:29) yang sekarang menjadi Kampung Ujung Harapan, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi Jawa Barat. (A.M Fatwa, 2016:3)

Kedua orangtua KH. Noer Alie berasal dari dua kelompok keluarga besar, kakek dari pihak ayah datang dari Pondok Ungu, Bekasi Barat, sementara nenek dari pihak ibu datang dari Kampung Sumur Klender, Jakarta Timur. Pada usia 3 tahun KH. Noer Alie sudah bisa berbicara dengan bahasa ibu, mengeja huruf, hitungan dan hafal kata yang baru, baik dari bahasa Arab maupun Melayu. Bersamaan dengan disapihnya KH. Noer Alie mulai bergaul dengan teman- temannya diluar rumah. Salah satu kelebihan KH. Noer Alie sudah tampak sejak kecil yang akan mempengaruhi kepemimpinannya, yaitu ketika main ia tidak mau tampil dibelakang, tidak mau diiringi , ia selalu ingin tampil dimuka sebagai orang yang pertama meskipun jumlah temannya belasan hingga puluhan. Ketika memainkan permainan anak-anak pun ia tidak mau kalah, dihampir semua permainan ia selalu tampil sebagai pemenang, seperti permainan cor, bengkat, pletokan, layang-layang, teprak, dan perang-perangan. (A.M Fatwa, 2016:21-22)

Sebagai seorang putra yang dibesarkan di sebuah desa kecil yang jauh dari kota, KH. Noer Alie dimasa kecilnya mengikuti jejak ayahnya yang membiakkan kerbau, kambing dan bebek, hal tersebut merupakan perdagangan umum diantara daerah pedesaan pada waktu itu. (Al Fathan, 2018:31) KH. Noer Alie dan saudara – saudaranya diajarkan dengan sungguh – sungguh oleh ayah mereka tentang pertanian dan perkebunan, dengan tujuan membina mereka agar mampu bertahan hidup, serta bekerja dengan tekun dan tulus dalam menghadapi kehidupan. Selain itu bagi H.Anwar (Ayah KH. Noer Alie) memperoleh ilmu pengetahuan adalah aspek paling penting dalam kehidupan.(Ibid., 32)

KH. Noer Alie menikah pada bulan April tahun 1940 dengan Siti Rahmah. Istrinya adalah putri dari gurunya, yaitu guru Mughni. Beberapa hari setelah pernikahan, Rahmah dibawa ke Ujungmalang. Acara seremonial penyambutan dilakukan berupa syukuran di majelis ta'lim dan masjid Ujungmalang. Sesuai dengan namanya "Rahmah" kehadiran Siti Rahmah dalam keluarga Noer Alie benar-benar membawa rahmat. Murid pengajian yang mendaftar di pengajian Noer Alie semakin banyak, terutama perempuan yang langsung diajar oleh Rahmah. Kali ini, murid yang mendaftar bukan saja dari Ujungmalang, melainkan dari kampung lainnya. Seperti Babelan, Kebalen, Marunda, dan Gabus. (Ali Anwar, 2015: 48)

Dari hasil pernikahannya bersama Siti Rahmah, Allah menganugerahkan empat orang putra dan delapan orang putri, yaitu Hj.Faridah, Hj. Shalihah BA, Abdullah, H. M. Amin Noer Lc., Hj. Atiqoh Noer MA, Hj. Ulfah Noer, H. Nurul Anwar, Lc., Hj.Wardah Noer, Lc., Dustur, Hj.Abidah Noer, Hikmah, Hj.

Mahmudah Noer. Selain dengan Istri pertamanya, KH. Noer Alie menikah dengan Rahmani (Almarhumah) istri keduanya, beliau berdua di anugerahi seorang putri yang diberi nama Hj. Aisyah Noer. Dengan demikian jumlah putera puteri dari KH. Noer Alie berjumlah 13 orang. (Tamar Anwar,1985:10-11)

Sejak awal Mei 1991 KH. Noer Alie jatuh sakit , sembilan bulan kemudian, tepatnya pada 29 Januari 1992, KH. Noer Alie wafat di dipanggil sang khaliq dirumahnya, ditengah- tengah komplek pondok pesantren At Taqwa putri yang dirintisnya sejak muda, beliau meninggalkan kita semua. (A.M Fatwa, 2016:33) Masyarakat dan para ulama merasa sangat kehilangan sosok ulama dan pejuang yang telah banyak berjasa bagi negara. Maka tahun 2006 pemerintah memberikan gelar Pahlawan Nasional kepada KH. Noer Alie dan namanya pun di abadikan menjadi nama jalan KH. Noer Alie di Kalimalang, Bekasi. (Mansur, 2023)

2. Riwayat Pendidikan KH. Noer Alie

Semasa kecil KH. Noer Alie sudah memperlihatkan semangat belajar yang sangat baik, diusia delapan tahun KH. Noer Alie dikhitan dan belajar kepada guru Maksum dikampung Bulak. Pelajaran yang diberikan lebih dititikberatkan pada pengenalan dan mengeja huruf Arab, menghafal dan membaca juz ama, ditambah menghafal dasar-dasar rukun Islam dan rukun iman, tarikh para nabi, akhlak, fiqih, karena sejak kecil telah terbiasa belajar dengan orangtua dan kakak-kakaknya KH. Noer Alie pun tidakmerasa kesulitan mencerna pelajaran-pelajaran yang diberikan guru-gurunya. (A.M Fatwa Op. Cit., 22)

Rumah Guru Maksum terletak 2 km dari rumah KH. Noer Alie di Bulak Ujung Malang, Guru Maksum juga disebut sebagai guru pelopor dan orang yang bertanggung jawab dalam menyebarkan agama Islam didesa tersebut, dan yang menjadi guru pertama yang mengajar KH. Noer Alie. (Al Fathan, 2018:32)

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru Maksum, dimulai pada pukul 08.00 – 10.00, setelah menyelesaikan kelas KH. Noer Alie membantu orangtuanya di peternakan dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur an dengan saudara-saudaranya dirumah setelah shalat maghrib. KH. Noer Alie belajar dengan Guru Maksum selama tiga tahun. (Ibid. 33)

Setelah tiga tahun belajar pada guru Maksum. Pada tahun 1925 KH. Noer Alie belajar pada guru Mughni Bin Silun yang dikenal sebagai pendiri pesntren di Ujung Malang, (Ibid.33) disini ia mendapat pelajaran ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu tauhid, ilmu fiqih dan lain-lain. (A.M Fatwa, 2016:22)

Pada tingkatan ini lebih ditekankan ke pembacaan Kutub Al-Turath. Metode yang digunakan oleh pesantren adalah bersifat (*alaqah*) melingkar, yaitu metode pengajaran tradisional, melalui metode ini, guru dikelilingi murid-muridnya. Selain itu murid Guru Mughni berasal dari berbagai kota dan belajar dimulai pada pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 11.00 pagi. Di pesantren ini KH. Noer Alie bertemu dengan siswa-siswa yang sukses lainnya yang kemudian menjadi penerus dan bertanggung jawab untuk menyebarkan cita-cita Islam serta ilmu dari Guru Mughni ke daerah-

daerah terpencil. Di antara mereka adalah KH. Junaidi di Penggarutan, KH. Usman Pondok Soga, dan KH. Usman Kaliabang.(Al Fathan, 2018:33) Seiring dengan perkembangan usia dan pelajaran yang didapat, keingintahuannya tentang dunia luarpun semakin kuat. Mula-mula ia dan kawan-kawannya bermain dikampung-kampung sekitarnya. Sampai pada keingintahuannya untuk melihat rumah gedung tuan tanah serta tingkah laku tuan tanah dan aparat.

Bersamaan dengan itupun sudah bisa membandingkan antara konsep normatif yang diajarkan gurunya dengan kondisi realita penduduk. Kalau gurunya mengajarkan untuk tidak melakukan kegiatan maksiat, justru pada kenyataannya KH. Noer Alie dihadapkan kondisi realita tersebut(bermaksiat), KH. Noer Alie menganggap ini sebagai akibat kurangya pendidikan agama pada masing-masing individu masayarakat.

Semangat cinta tanah air dan semangat keagamaan merasuk dalam dirinya. Kepada adiknya Hj. Marhamah, ia mengutarakan cita-citanya untuk menjadi pemimpin agama dan membangun sebuah pekampungan surga. Dimana penduduknya beragama Islam dan menjalankan syariat. KH. Noer Alie dalam bekerja tidak mau melakukan pekerjaan yang sedikit dan tanggung-tanggung. Ia hanya mau bekerja kalau pekerjaan itu menyeluruh, dari awal samapai akhir, meskipun syarat dengan beban berat.

Dipengajian guru Mughni, KH. Noer Alie dianggap sebagai murid yang pandai, cerdas dan tekun. Semua mata pelajaran dikuaai KH. Noer Alie degan baik. Sehingga wajar saja kalau guru Mughni amat sayang kepadanya. Bahkan khusus untuk pelajaran kitab tata bahasa Arab, KH.

Noer Alie mampu menghafal seribu bait lebih awal. Disaat yang sama, yaitu ketika guru Mughni berkeinginan untuk menjadikan KH.Noer Alie *badalnya*(pengganti) , KH. Noer Alie pun memberitahukan kepada orangtuanya tentang keinginannya mondok ke Guru Marzuki. Mengingat bakat, kesungguhan, dan tekad yang besar, akhirnya dengan berat hati guru Mughni mengizinkan KH. Noer Alie dapat melanjutkan pendidikan ke guru Marzuki (A.M Fatwa, 2016:23). Berdasarkan wasiat dan dorongan dari guru Mughni, KH. Noer Alie dan adik lelakinya serta temannya lanjut belajar kepada guru Marzuki (Amad marzuki bin Syekh Ahmad *Al Mirssad bin Khatib Sa'ad bin Abdu Al rahman al Batawi*) di Rawa Bangke (Cipinang Muara).(Al Fathan, 2018:34)

Setelah melanjutkan pendidikannya dan mondok di guru Marzuki Cipinang Muara. Disini KH. Noer Alie menempu pendidikan tahap lanjutan setingkat Aliyah dengan mata pelajaran sebagai mana yang diberikan guru Mughni, tetapi materinya dikembangkan dengan aspek pemahaman yang lebih ditekankan seperti pelajaran tauhid, tajwid, nahwu. sharaf, dan fiqih yang lebih luas.

Jika memiliki waktu senggang terutama saat libur hari jumat, seminggu sekali guru Marzuki, melakukan kegiatan berburu bajing. Bagi guru Marzuki bajing sangat merugikannya dan juga bagi para petani kelapa pada umumnya, karena bajing mempunyai kegemaran memakan kelapa yang masih dipohon. Dan dari guru Marzuki ia belajar cara menggunakan senjata.(A.M Fatwa, 2016:23)

Pada tahun 1933, karena dinilai cerdas dan mampu mengikuti pelajaran dengan baik, KH Noer Alie diangkat menjadi *badal*, yang fungsinya menggantikan sang guru apabila ia sedang udzur (halangan). Di pondok guru Marzuki, KH Noer Alie mempunyai banyak teman yang kelak akan menjadi sahabatnya dan ulama terkenal di bilangan Jakarta, Bogor, Tangerang, dan Bekasi, seperti KH Abdullah Syafiii, KH Abu Bakar, KH Mukhtar Thabrani, KH Abdul Bakir Marzuki, KH Hasbullah, KH Zayadi, dan lain-lain.

Sebagai murid yang mempunyai keinginan besar dalam menempuh pendidikan, KH Noer Alie mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Dari cerita guru Marzuki, KH Noer Alie mendengar bahwa pendidikan tingkat lanjut dan agar menjadi ulama yang baik adalah di Mekkah. Awalnya guru Marzuki dan H. Anwar pun keberatan, karena melihat kemampuan ekonominya yang pas-pasan. Guru Marzuki hanya dapat menyarankan agar KH Noer Alie melanjutkan belajarnya ke guru Abdul Madjid di Pekojan. Tetapi KH Noer Alie menilai, ia tidak akan berkembang jika masih berada di lingkungan Batavia. Mendengar rengekan anak kesayangannya yang berbakat itu, H. Anwar tidak dapat menahan haru.

Sebelum berangkat KH Noer Alie dan KH Hasbullah menemui guru Marzuki untuk meminta restu. Di akhir pertemuan guru Marzuki berpesan kepada kedua murid kesayangannya itu, *meskipun di Mekkah belajar dengan banyak syeikh, tetapi kalian tidak boleh lupa untuk tetap belajar kepadasyaikh Ali al-Maliki*. (A.M Fatwa, 2016:24)Pada tahun 1934, KH

Noer Ali ditemani sahabatnya KH Hasbullah berangkat menuju Mekkah dengan uang pinjaman dari tuan tanah Wat Siong. Sesampainya di pelabuhan Jeddah, KH Noer Alie disambut oleh Syeikh Ali Betawi yang bertugas menyambut jamaah haji atau para pelajar yang bermukim diMekkah.

Selanjutnya KH Noer Alie melanjutkan perjalanan menuju Mekkah dengan kendaraan unta selama dua hari satu malam. Baru beberapa minggu di Mekkah, KH Noer Alie mendapat kabar dari jamaah haji yang baru datang, bahwa guru yang sangat dicintai dan dihormatinya, guru Marzuki meninggal dunia. Untuk sementara waktu, KH Noer Alie, KH Hasbullah dan orang-orang yang kenal dengan guru Marzuki berkabung dan melakukan shalat ghaib. Sesuai dengan pesan gurunya, KH Noer Alie langsung menghubungi syaikh Ali al-Maliki. Adalah wajar jika guru Marzuki meminta KH Noer Alie untuk belajar kepada syaikh Ali al-Maliki, karena guru Marzuki adalah murid kesayangan syaikh Ali al-Maliki ketika mukim di Mekkah sejak tahun 1900-1910. Saat itu syaikh Ali al-Maliki berusia 75 tahun. Beliau adalah syaikh yang mengajarkan berbagai macam cabang ilmu agama Islam, tetapi ajarannya lebih dititikberatkan kepada hadis. Kedekatan KH Noer Alie dengan syaikh Ali al- Maliki terwujud pula dalam kegiatan sehari-hari. Hampir setiap hari, apabila menuju dari Masjidil Haram KH Noer Alie memapah syaikh yang sudah renta itu, yang membutuhkan waktu berjalan sekitar 15 menit.

Selain dengan syaikh Ali al-Maliki, KH Noer Alie pun menggali ilmu agama dari syaikh lain, terutama syaikh Umar Hamdan, syaikh

Ahmad Fatoni, syaikh Ibn al-Arabi, syaikh Muhammad Amin al-Quthbi, syaikh Achyadi, syaikh Abdul Jalil dan syaikh Umar al-Turki. Kepada syaikh Umar Hamdan yang berusia sekitar 70 tahun, KH Noer Alie belajar *Kutubussittah*. Syaikh Ahmad Fatoni adalah syaikh yang berasal dari Patani (Muangthai), berumur sekitar 40 tahun, yang memberikan pelajaran fiqih dengan kitab *Iqna* sebagai acuannya. Melalui syaikh Muhammad Amin al-Quthbi yang berusia 45 tahun, KH Noer Alie belajar ilmu nahwu, qawafi (sastra/arudh), dan Badi (mengarang). Selain itu syaikh al-Quthbi pun mengajarkan ilmu tauhid dan mantiq (ilmu logika yang mengandung falsafah Yunani) dengan kitab *Asymuni* sebagai acuannya. Sedangkan dari syaikh Abdul Jalil diperoleh ilmu politik, syaikh Umar al-Turki dan syaikh Ibn al-Arabi, diperoleh ilmu hadis dan ulumul qur an.

Berada jauh dengan tanah air tidak membuat KH Noer Alie lupa dengan bangsanya. Melalui weselpos dari orangtua dan surat kabar yang terbit di Saudi Arabia dan Hindia Belanda, KH Noer Alie mengetahui situasi dan kondisi dunia dan tanah airnya. Adanya sarana organisasi seperti Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI), Persatuan Talabah Indonesia (Pertindo), dan Perhimpunan Pelajar Indonesia-Malaya (Perindom), telah menggerakkan hati KH Noer Alie untuk turut andil di dalamnya. Pada beberapa kesempatan ia sempat berdialog dengan beberapa pelajar asal Jepang, di antaranya adalah Muhammad Abdul Muniam Inada.

Betapapun pentingnya organisasi, KH Noer Alie menyadari bahwa menuntut ilmu itu harus lebih diutamakan. Selain itu faktor yang membuat

KH Noer Alie tidak memasuki organisasi yang lebih besar adalah karena masih banyak teman-temannya yang kesulitan keuangan, dan lemahnya kemampuan intelektual dan pengalaman organisasi dari individu masing-masing teman-temannya. KH Noer Alie pun sadar bahwa kekuatan bisa dibina dari yang kecil, dari bawah.

Sebagai realisasinya, KH Noer Alie dan beberapa temannya seperti KH Hasan Basri membentuk organisasi Persatuan Pelajar Betawi (PPB), dengan KH Noer Alie sebagai ketuanya. Ketika suasana mendekati Perang Dunia II (akhir 1939), KH Noer Alie yang sudah memiliki cukup ilmu memutuskan untuk kembali ke tanah air. Syaikh Ali al-Maliki yang melihat potensi keulamaan KH Noer Alie, berpesan diakhir pertemuannya: *Kalau kamu mau pulang, silahkan pulang. Tetapi ingat, jika bekerja jangan menjadi penghulu (pegawai pemerintah). Kalau kamu mau mengajar, saya akan ridha dunia-akhirat*.(AM.Fatwa, 2016: 25-26)

3. KH. Noer Alie Sebagai Pejuang Kemerdekaan Yang Memiliki Karomah

Kepulangan KH Noer Alie ke kampung halamannya di Ujung Malang pada awal Januari tahun 1940, telah menjadi duri dalam daging bagi tuan tanah dan pemerintah Hindia Belanda. Salah satu karya KH Noer Alie yang dapat kita rasakan manfaatnya sampai sekarang adalah pembangunan dan pembukaan akses jalan secara besar-besaran antara Kampung Ujung Malang, Teluk Pucung, dan Pondok Ungu. Dalam setiap jalan yang dibangun beliau tidak pernah mengeluarkan biaya untuk pembebasan tanah warga, apabila itu merupakan instruksi dari KH Noer Alie, semua warga

dengan sukarela dan ikhlas akan mewakafkan, dan beliau terjun langsung memimpin gotong-royong pengerjaannya pada pertengahan tahun 1941.

Sebagai salah satu pemimpin agama yang namanya sudah masuk dalamdaftar Shumubu (Kantor Urusan Agama), pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), KH Noer Alie menyikapinya dengan sangat hati-hati.Pada pertengahanApril 1942 KH Noer Alie memenuhi undangan tentara Jepang menghadappimpinan Shumubu di kantor Shumubu, dekat masjid Matraman, Jatinegara,Jakarta Timur. Ternyata di sana ada Muhammad Abdul Muniam Inada, pelajarJepang yang menjadi temannya di Mekkah menjadi ketua Shumubu.Secara formal, atas nama pemerintah pendudukan Jepang, Muniam memintakepada KH Noer Alie agar bersedia membantu Jepang dalam bentuk partisipasilangsung dalam aktifitas yang diprogramkan Shumubu. Menyadari posisinyadalam kondisi serba salah, dengan kemahirannya berdiplomasi, KH Noer Alie secara halus menolak ajakan Muniam dengan alasan "*saya sedang memimpinpesantren yang baru didirikan.Kalau saya terjun bersama ulama lain, bagaimananasib santri saya, mereka akan tercerai berai tak terurus*." (A.M Fatwa, 2016:27)

Dengan alasan yangmasuk akal tersebut Muniam mengijinkan KH Noer Alie untuk tetap mengurus pesantren sambil tetap berdoa demi kemakmuran Asia Raya.Untuk mempersiapkan diri bila sewaktu-waktu bangsa Indonesia harusbertempur secara fisik, KH Noer Alie menyalurkan santrinya ke dalam Heiho(pembantu prajurit), Keibodan (barisan pembantu polisi) di Teluk Pucung, menyuruh salah seorang santrinya untuk mengikuti latihan kemiliteran PembelaTanah Air (PETA).Ketika Indonesia

merdeka, ia terpilih sebagai Ketua Komite NasionalIndonesia Daerah (KNID) Cabang Babelan. Tanggal 19 September 1945 ketikadiselenggarakan rapat raksasa di Lapangan Ikada Jakarta, KH Noer Alie mengerahkan massa untuk hadir. Dalam mempertahankan kemerdekaan, iamenjadi ketua Laskar Rakyat Bekasi, selanjutnya menjadi Komandan Batalyon IIIHizbullah Bekasi. Gelar kiyai haji sendiri beliau dapatkan dari bung Tomo yangdalam pidatonya melalui pemancar radio Surabaya atau radionya pemberontakberkali-kali menyebut nama KH Noer Alie, akhirnya gelar guru pun tergeser danberganti dengan makna yang sama, kyai haji.

Ketika terjadi Agresi Militer Juli 1947 KH Noer Alie menghadap JenderalOerip Soemohardjo di Yogyakarta. Ia diperintahkan untuk bergerilya di JawaBarat dengan tidak menggunakan nama TNI. KH Noer Alie pun kembali ke JawaBarat dengan berjalan kaki dan mendirikan sekaligus menjadi komandan MarkasPusat Hizbullah-Sabilillah (MPHS) Jakarta Raya di Karawang.Untuk menunjukkan bahwa pertahanan Indonesia masih eksis, di beberapatempat MPHS melakukan perang urat syaraf (*psy-wars*). KH Noer Alie memerintahkan pasukannya bersama masyarakat di Tanjung Karekok, RawaGede, dan Karawang untuk membuat bendera merah-putih ukuran kecil yangterbuat dari kertas. Ribuan bendera tersebut lalu ditancapkan di setiap pohon danrumah penduduk dengan tujuan membangkitkan moral rakyat bahwa di tengah-tengahkekuasaan Belanda masih ada pasukan Indonesia yang terus melakukanperlawanan. Aksi heroik tersebut membuat Belanda terperangah

dan mengirapemasangan bendera merah-putih tersebut dilakukan oleh TNI. Belanda langsungmencari Mayor Lukas Kustaryo, karena tidak ditemukan Belanda marah danmembantai sekitar empat ratus orang warga sekitar Rawa Gede.Pembantaian yang terkenal dalam laporan De Exceseen Nota Belanda itu disatu sisi mengakibatkan terbunuhnya rakyat, namun di sisi lain para petinggiBelanda dan Indonesia tersadar bahwa di sekitar Karawang, Cikampek, Bekasi,dan Jakarta masih ada kekuatan Indonesia. Sedangkan citra Belanda kian terpurukkarena telah melakukan pembunuhan keji terhadap penduduk yang tidak bedosa.Pada tanggal 29 Nopember 1945 terjadi pertempuran sengit antara pasukanKH Noer Alie dengan pasukan sekutu di Pondok Ungu. Pasukan yang sebelumnyatelah diberikan motivasi juang seperti puasa, doa *hizbun nasr,* ratib al-Haddad,wirid, shalat tasbih, shalat hajat, dan shalat witir, lupa dengan pesan KH Noer Alie agar tidak sombong dan angkuh. Melihat gelagat yang tidak baik, KH Noer Alie menginstruksikan seluruh pasukannya untuk mundur. Sebagian yang masih bertahan akhirnya menjadi korban di pertempuran Sasak Kapuk.(Ibid., 28-29.)

Ketika di Mekkah beliau bertemu dengan pelajar asal indonesia seperti KH. Masturo, KH. Sybro Malisi, KH. Hasbulloh dan masih banyak lagi. Hingga beliau memperakarsai membentuk himpunan Pelajar Betawi dan Himpunan Pelajar Indonesia karena jiwa Nasionalisme dan prihatin melihat Bangsa Indonesia masih di jajah oleh Belanda. Bersama dengan rekan-rekannya KH. Noer Alie aktif melakukan pertemuan-pertemuan untuk mencari solusi dan dukungan bagaimana mengusir penjajah Belanda

dari bumi Indonesia. Beliau memimpin Laskar Rakyat Bekasi melawan Belanda, pernah bergabung dan menjadi Komandan Batalyon III Barisan Hizbulloh. KH. Noer Alie namanya sangat dikenal oleh rakyat dan ditakuti Belanda karena keberanian dan jiwa patriotnya. Singa Bekasi julukan tersebut memang layak di berikan kepada KH. Noer Alie, seorang ulama besar yang terlahir dari keluarga petani. Semangat nasionalisme yang membara dalam dadanya mampu mengobarkan semangat perjuangan kepada masyarakat untuk melawan penjajah Belanda yang sejak lama menjajah tanah air.

KH. Noer Alie adalah sosok kyai yang sudah sangat terkenal dengan kesaktiaannya. Suatu ketika beliau ditangkap Belanda hanya pasrah saja dan tidak melakukan perlawanan, KH. Noer Alie digiring masuk ke dalam truk tentara Belanda. Ditengah jalan KH. Noer Alie memohon kepada Allah minta perlindungan, bukan main kagetnya tentara Belanda yang mengawal KH. Noer Alie di dalam truk, KH. Noer Alie menghilang begitu saja dalam pandangan mata tentara Belanda. Membuat nyali tentara Belanda semakin ciut *"Pimpinannnya saja sakti gimana dengan tentara KH. Noer Alienya ?"* kata tentara Belanda. Jatuhlah mental-mental tentara Belanda dalam menghadapi laskar-laskar yang dipimpin KH. Noer Alie.

Dan suatu ketika KH. Noer Alie dan para laskarnya bergerilya ke dalam hutan, para laskar terlihat sangat kelaparan karena berperang gerilya dengan pasukan Belanda. Saat itu KH. Noer Alie sholat selesai sholat minta kepada Allah agar di berikan para laskar tersebut makanan. Maka dengan mengulum dan melemparkan secarik

kertas ke tanah tiba-tiba terbentang di hadapannya nasi dan lauk pauknya, Subhanallah, dan ketika masa perjuangan dengan penjajah berakhir KH. Noer Alie kembali berjuang di bidang dakwah dan pendidikan di Pondok Pesantren At Taqwa yang ia bangun di Bekasi. walaupun beliau seorang ulama besar beliau masih saja haus akan ilmu, dan beliau mengaji kepada Habib Ali KwitangJakarta untuk bertabaruk.(Mansur, 2023)

4. Kiprah KH. Noer Alie di bidang politik

Setelah kembali ke tanah air, perjalanannya di ranah politik mulaiberkembang. Noer Alie di jadikan sebagai ketua Masyumi Bekasi, yaitusalah satu partai politik Islam pada masa itu. Karena bagi Noer Alie,Partai Masyumi merupakan saluran yang tepat untuk menampung aspirasipolitik umat Islam.(Ali Anwar, 2015:32)

Selama berada di Bekasi, Noer Alie secara intensif melakukan komunikasi bersama para tokoh masyarakat Bekasi danCikarang, dalam beberapa kesempatan mereka melakukan diskusi yangmengarah pada penolakan sistem pemerintahan Republik IndonesiaSerikat serta menghendaki pembubarannya. Selanjutnya bergabung kedalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Noer Alie bersama MayorLukas Kustaryo dan Mohammad Moe'min juga sebagai tokoh yangmengganti nama Kabupaten Jatinegara menjadi Kabupaten Bekasi danmemisahkan diri dari Jakarta.(Ibid., 34.)

Dalam perjalanannya di bidang politik, K.H. Noer Alie sempatmenjabat di beberapa tempat penting di pemerintahan. Diantaranya adalahsebagai Wakil Dewan Pemerintah Daerah (DPD) Kabupaten Bekasi,Sebagai Bupati Kabupaten

Bekasi, dan sebagai anggota DewanKonstituante pada september 1956. Ia juga diangkat oleh pimpinan PartaiMasyumi Pusat sebagai anggota Pimpinan Harian atau Anggota PlenoMajlis Syuro Masyumi Pusat tanpa meninggalkan jabatannya sebagaiKatua Masyumi Cabang Bekasi. Majelis Syuro merupakan semacamforum atau majelis yang membahas kegiatan politik ditinjau dari segihukum agama.(Ibid., 36.) Dari berbagai jabatan di pemerintahan yang pernahdiduduki oleh K.H. Noer Alie, perannya di ranah politik dan nasionalismedalam memajukan bangsa Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Banyakkemajuan-kemajuan yang di alami daerah Bekasi, Jawa Barat padakhususnya dan Indonesia pada umumnya serta masyarakat, dari hasilpemikiran K.H. Noer Alie pada saat menjabat di pemerintahan.

BAB III

HASIL PENELITIAN

PERAN KH.NOER ALIE DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI INSPIRASI GENERASI BANGSA

A. PERAN KH.NOER ALIE DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sebagaimana yang telah kita bahas diawal tentang KH. Noer Alie kita telah mengetahui bahwa pada tahun kelahiran beliau yaitu pada tahun 1913 atau ada yang mengatakan tahun 1914. Kondisi pada saat itu sangat memprihatinkan seperti para begundal , perampok, pengutil, para tuan tanah kejam, munculah Noer Alie muda yang oleh bung Tomo diganti panggilan dari guru Noer Alie menjadi KH. Noer Ali, jadi kondisi masyarakat saat itu sangat terbelakang, khususnya masyarakat Bekasi sebelum KH Noer Alie datang. Maka lahirlah konsep oleh KH Noer Alie kampung surga atau kampung santri, dan itu semua juga tertuang dalam perda di kabupaten Bekasi no 12 Tahun 2011 bahwa Ujung Harapan sampai Babelan dan sekitarnya adalah kmpung santri atau kota santri. Inilah bukti bahwa sebelum KH Noer Alie muncul kondisi masyarakatnya sangat minor.

Pada masa itu sangat sedikit dan sulit kita menemukan para guru atau para kyai, ketika adapun biasanya jaraknya begitu jauh, sehingga banyak masyarakat Indonesia pada saat itu belum tau, apa itu arti konsep berkehidupan, apa itu konsep beragama ataupun konsep bermasyarakat. karena pada hakekatnya untuk mengenyam pendidikan pada masa itu sangat sangatlah sulit kecuali bagi

yang mampu atau memiliki akses pada para penjajah atau kepada orang–orang kolonial Belanda dan mereka semua yang mengenyam pendidikan adalah orang-orang kaya dan kelas menengah keatas. .

Pada masa itu pendidikan yang di tawarkan oleh para penjajah, bukan pendidikan agama Islam, melainkan pendidikan sekuler yaitu pendidikan yang mendikotomikan atau meminggirkan pendidikan agama Islam. Dan bisa kita katakan pada saat itu sangat sedikit sekali jumlah madrasah ataupun pesantren dan bisa dikatakan hampir tidak ada, dan hanya ada Sekolah Rakyat (SR) atau Sekolah Rakyat Islam (SRI) itupun muatannya tidak begitu banyak yang berkaitan dengan ilmu agama Islam.

Setelah kehadiran KH. Noer Alie sangat banyak sekali perubahan yang terjadi di masyarakat yang diantaranya, pertama kalo kita berbicara secara kultural dikampung Ujung Harapan ini banyak mengalami perubahan. Seperti yang dulunya kampung ini bisa dikatakan kampung antah berantah berubah menjadi kampung santri. Yang kedua yaitu bisa kita temui di pertigaan jalan sebelum masuk kekampung Ujung Harapan, disitu ada tugu kampung santri di Tugu Cuplak. Tugu inilah yang merupakan ikon atau pusat peradaban Islam di kota Bekasi. Yang ketiga yaitu menjadi banyaknya para alumni atau santri KH. Noer Alie yang berkiprah membangun paradigma berfikir secara agama dan berkontribusi untuk bangsa. Disini bisa kita lihat bahwa KH Noer Alie sangatlah vital dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dari masyarakat yang primitif menjadi masyarakat yang mempunyai wawasan dan pendidikan yang mumpuni.

Pendidikan agama Islam bagi KH. Noer Alie sangatlah penting sekali. Dengan bukti bhawa KH. Noer Alie mendirikan Pesantren Bahagia yang menjadi cikal bakal pesantren At Taqwa, di Pesantren At Taqwa dan masjid At Taqwa ini sangatlah unik karena tidak boleh dipagari oleh tembok tinggi karena akan menjadi sekat antara pesantren maupun masjid At Taqwa dengan masyarakat. Karena pesantren harus tetap membaur dengan masyarakat, makanya pager di halaman pondok pesantren maupun masjid tidak boleh di tembok tinggi, karena KH. Noer Alie ingin merealisasikan konsep nabi yaitu menjadi masyarakat madani yang saling tolong menolong.

Antara para santri pondok pesantren beserta guru pesntren dengan masyarakat membaur menjadi satu. Masjid At Taqwa itu sendiri pada saat itu membawahi ratusan mushola, mushola-mushola itu bernaung dibawah naungan dewan masjid at taqwa DMA, ketua-ketua mushola di angkat berdasarkan surat keputusan SK ketua dewan masjid At Taqwa. Apapun komando ketua dewan masjid at taqwa akan dituruti oleh ketua musholah maupun oleh warga sekitar musholah, itulah masyarakat madani semua masyarakat satu komando. KH. Noer Alie meletakan pondasi asas pada semua peserta didik atau santri santrinya agar wajib bisa membaca dan menulis Al Qur an. Khususnya menguasai Bahasa Arab sehingga pelajaran-pelajaran ilmu alat yang berkaitan dengan bahasa seperti nahwu shorof , insa ,alwa narobiyah , itu semua nya menjadi pelajaran atau mata pelajaran yang wajib di pelajari di pondok pesantren At taqwa yang didirikannya. Maka dari itu Madrasah- Madrasah di Lingkungan yayasan At Taqwa masih menggunakan Bahasa Arab pegon atau jawi atau Melayu. Dan itu semua adalah ijtihadnya almmaghfurlah KH. Noer Alie diantararnya ilmu akhlaq, tauhid , fiqih

yang beliau tulis dengan tangan beliau sendiri yang kemudian di perbaharui secara berkala dan di revisi serta di update hingga hari ini. (Wawancara Ustadz Al Fathan selaku penulis buku Pemikiran Pendidikan KH. Noer Alie sekaligus suami dari cucu KH. Noer Alie pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023 pukul 15.00)

Konsep pendidikan agam Islam menurut KH. Noer Alie dan beliau selalu mengatakan ada tiga unsur yaitu : mencetak orang benar , pintar , kreative (skill). Benar disini tentu bersumberkan pada Wahyu Allah SWT (Al Qur an) yang absolute kebenarannya yang datang langsung dari Tuhan dan sunah sunah yang telah di sampaikan oleh Rasulullah SAW. Serta pintar secara kognitif secara pemikirannya , keilmuannya , kemudian daya saingya dan yang terakhir adalah kreatif ini adalah life skill untuk membangun pribadi-pribadi atau peserta didik yang mampu bersaing dan hidup di tengah-tengah masyarakat dan mampu menghadapi tantangan global.

Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam di Bekasi khususnya di Kampung Ujung Harapan sangatlah terasa sekali, KH Noer Alie setelah Belanda, Jepang, dan Portugis diusir dan Indonesia merdeka beliau melihat kenyataan bahwa kondisi masyarakat Bekasi sangat minor tentang pendidikan agama Islam. Maka langkah pertama yang dilakukan KH Noer Alie bersama kyai dan ulama yang lain di wilayah Bekasi khususnya KH Abdulah Sukri, KH Abdurahman Sodri, dan KH Muhajirin mendirikan pesantren bernama Pesantren Bahagia, masyarakat pada saat itu belum berfikir tentang sekolah ataupun pendidikan agama Islam, namun KH Noer Alie. Sudah mendirikan pesantren bahagia.

Yang dikemudian hari lokasi Pesantren Bahagia itu akan berubah menjadi kantor kodim. Setelah itu KH Noer Alie mendirikan pesantren At Taqwa lalu KH Muhajirin mendirikan pesantren An Nida artinya apa bahwa tidak diragukan lagi peran KH Noer Alie mendirikan pendidikan agama Islam di Bekasi bahkan merupakan generasi pertama di Bekasi, jadi KH Noer Alie dan sahabat sahabatnya jadi Al awail yaitu generasi pertama yang peduli dengan pendidikan selepas kemerdekaan dan bisa kita lihat sampai sekarang.

KH. Noer Alie membangun pesantren yang mungkin paling tertua di Jawa Barat umumnya, khususnya di Bekasi pada tahun 1940, yang dibarengi dengan pembentukan PPPI yang dimana beliau KH. Noer Alie adalah ketua di kabupaten Betawi, dan sampai saat ini kita semua dapat melihat dan merasakan begitu banyak satuan pendidikan di bawah naungan yayasan At Taqwa yaitu secara legal formal didaftarkan 1956 dan sampai dengan hari ini terdapat 170 jenjang pendidikan baik itu berbasis Agama maupun berbasis nasional , RA, SD, SMP , MA , SMK , SMA , dan juga Ma'had Aly pendidikan tinggi agama yang berdiri 1982 yang akan direncanakan untuk menjadi Universitas KH. Noer Alie. (Wawancara H. Muhtadi selaku dari salah satu cucu KH. Noer Alie yang dituakan pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2023 pukul 14.00 WIB)

Sebagai tokoh yang mempunyai peran dalam kemajuan pendidikan agama Islam di Bekasi tentu KH. Noer Alie mempunyai karakter yang dapat menjadi teladan, dan urgensinya meneladani beliau KH Noer Alie untuk generasi sekarang agar dapat menjadi suri tauladan yang baik dalam kehidupannya. Serta bukti nyata peran beliau dalam dunia pendidikan Islam yang masih bisa kita lihat hingga saat ini. Seperti yang penulis bagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. **Karakter KH. Noer Alie yang dapat kita teladani dalam memajukan pendidikan agama Islam**

KH. Noer Alie adalah sosok ulama dan pejuang yang sangat disegani disekitar Jawa Barat khususnya didaerah Karawang dan Bekasi maka tidak salah jika beliau dijuluki sebagai (*Singa Karawang dan Bekasi*) karena sangat banyak kontribusi KH. Noer Alie dalam perjuangan kemerdekaan serta dalam memajukan umat dalam bidang keagamaan dengan ilmu pengetahuan yang ia milki. Lalu apa sajakah karakter KH. Noer Alie yang dapat kita teladani sebagai umat Islam. Berdasarkan biografi diatas maka penulis dapat menjelaskan beberapa poin karakter KH. Noer Alie dibawah ini:

a. KH. Noer Alie adalah sosok yang sangat tekun belajar sewaktu kecil sampai dengan dewasa.
b. Beliau merupakan sosok yang haus ilmu agama itu terbukti dari semngatnya menuntut ilmu dari berberapa guru, mulai dari Guru Maksum, Guru Mughni, Guru Marzuki, sampai belajar ke Mekkah pada beberapa syaikh di sana , salah satunya syaikh ali Al Maliki yang merupakan Guru dari Gurunya yaitu Guru Marzuki.
c. KH. Noer Alie sosok yang mudah bergaul dengan teman-temannnya terbukti dari banyak teman seperjuangnya yang menjadi ulama salah satunya KH. Abdulah Syafii.
d. KH. Noer Alie merupakan sosok yang patuh kepada kedua orang tuanya, beliau selalu membantu orangtuanya sepulang belajar dikala senggang.

e. Beliau sosok pejuang yang sangat ditakuti oleh penjajah karena karomahnya.
f. KH. Noer Alie adalah sosok yang sangat cinta dengan tanah airnya terbukti dengan perlawann beliau kepada para penjajah.
g. Sosok yang sangat visioner dalam berbagai bidang yang bertujuan untuk memajukan umat Islam.
h. Sosok yang sangat patuh kepada guru- gurunya, itu terbukti ketika beliau ingin belajar ke Mekkah beliau izin dan meminta restu terlebih dahulu kepada Guru Marzuki bersama temannya yaitu KH. Hasbullah.
i. Mempunyai tekad dan keyakinan yang kuat sehingga apapun rintangan yang akan datang akan senantiasa dihadapi.

Itulah beberapa karakter yang dapat penulis simpulkan, dari penjelasan tentang soosk KH. Noer Alie diatas, sebenarnya sangat banyak yang dapat kita teladani dari sosok beliau, karena beliau meupakan sosok yang luar biasa. Namun penulis hanya memaparkan dari apa yang menurut penulis pahami, berdasarkan biografi KH. Noer Alie yang penulis sajikan.

2. Urgensi meneladani karakter KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam

Dunia pendidikan merupakan pintu gerbang utama dalam membentuk karakter peserta didik, karena dunia pendidikan adalah tempat mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu tentang kehidupan manusia. Khsususnya dunia pendidikan agama Islam yang merupakan tempat untuk menempa karakter peserta didik agar ia dapat lebih mengenal Tuhannya serta dapat menghargai sesamanya dengan sikap nilai-nilai luhur pendidikan agama. Kalau kita lihat

saat ini dunia pendidikan agama Islam mulai semakin luntur seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern sehingga akses informasi dan proses pertukaran budaya barat ke budaya timur semakin pesat tiada henti, inilah yang membuat terdegradasinya nilai-nilai luhur pendidikan agama Islam saat ini.

Dengan melihat fenomena pendidikan saat ini, maka meneladani dan memahami serta mempelajari seorang tokoh hebat dalam kemajuan dunia pendidikan agma Islam menurut penulis sangatlah penting, melihat kebutuhan generasi kita saat ini yang semakin luntur nilai-nilai pendidikan agama Islamnya. KH. Noer Alie adalah sosok yang luar biasa yang sangat patut dijadikan teladan dengan kegigihan beliau sedari kecil dalam menuntut ilmu keberbagai penjuru dunia, serta kepedulian beliau dengan lingkungannya, tak heran jika beliau menjadi seorang ulama dan pendidik yang sangat di segani. Sosok beliau merupakan sosok yang tepat untuk dijadikan tauladan dalam memajukan pendidikan agama Islam ditengah kemunduran dunia pendidkan kita saat ini. Itu semua semata-mata agar gairah dan semngat juang untuk memajukan pendidikan agama Islam dapat kembali bergelora, dan nilai-nilai pendidikan agama kembali menajdi ruh dalam sikap dikehidupan manusia,bukan lagi hanya sekedar menjadi teori tanpa pernah di amalkan dalam segala aspek kehidupan manusia.

3. **Bukti nyata peran KH. Noer Alie dalam kemajuan pendidikan agama Islam di Bekasi**

Beliau KH. Noer Alie merupakan sosok ulama kharismatik Betawi yang mempunyai segudang keilmuan dibidang keagamaan, berkat ketekunan beliau

dalam menuntut ilmu tanpa kenal lelah, semua pelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya beliau sangat paham dan menguasainya, maka tidak heran jika beliau menjadi murid kesayangan gurunya, karena beliau juga tergolong murid yang patuh dan tawadhu. Guru KH. Noer Alie mempunyai sanad keilmuan yang jelas hingga menyambung sampai ke Rasulullah SAW. Diantara guru beliau yang cukup terkenal di tanah Betawi yaitu Guru Marzuki Cipinang Muara yang merupakan ulama kharismatik pada masanya ,cukup lama KH. Noer Alie belajar dengan guru Marzuki, setelah belajar dari Guru Marzuki lah KH.Noer Alie kemudian menuntut ilmu di Mekah untuk meredakan dahaganya akan ilmu, disana beliau salah satunya belajar dengan Syaikh Ali Al Maliki yang merupakan guru dari Guru Marzuki juga.

Dari latar pendidikan beliau yang sangat luar biasa, selain beliau menjadi pejuang kemerdekaan Indonesia beliau juga sangat peduli dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, sehingga saat kepulangan KH. Noer Alie dari Mekah selepas menuntut ilmu beliau langsung terfokus untuk memajukan pendidikan agama Islam dikampungya yaitu kampung Ujung Malang (Ujung Harapan) Bekasi. Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan sangatlah banyak, berikut penulis sajikan beberpa peran beliau dalam dunia pendidikan Islam dan sampai sekarang masih bisa kita lihat di Bekasi khususnya dikampung Ujung Harapan,yaitu:

1. Mendirikan Pondok Pesantren At Taqwa sebagai pusat pendidikan

   Pondok Pesantren Attaqwa (PPA) terletak di daerah Ujung Harapan, DesaBahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Pada awal abad ke-20 M daerah Ujung Harapan bernama Ujung Malang yang merupakan

perkampungan kecil seluas lebih-kurang 50 hektar. Daerah ini masuk ke dalam wilayah Kawedanan Bekasi, Regentschap (Kabupaten) Meester Cornelis, Residensi Batavia. Daerah ini terletak di pesisir utara pulau Jawa bagian barat, membujur antara 1060 48, 79-1070 77-290 BT, dengan suhu udara cukup panas. Di sekeliling kampung terbentang ratusan hektar sawah dan rawa. Menjelang musim panas hamparan padi menguning dan bergelombang ditiup semilir. Di ujung sejauh mata memandang tatapan terbentur pada kampung lain yang berwarna hijau dan abu-abu transparan. Di kampung Ujung Malang berdiri belasan rumah dengan jumlah penduduk sekitar 100 orang dan masih menganut ajaran sinkretis, animisme, dinamisme, dan Hindu, Budha, kemudian mereka memeluk agama Islam. Dihalaman dan pekarangan rumahnya ditumbuhi berbagai pohon buah-buahan, sayuran, bambu, dan rumput liar. (Ali Anwar, 1989: 2)

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren yaitu berawal dari keinginan KH. Noer Alie untuk mengenalkan agama Islam agar masyarakat tidak lebih dalam lagi terjerumus dalam kemaksiatan. Pada tahun 1940, KH. Noer Alie kembali dari belajar di Makkah Al Mukarramah, Beliau – penduduk desa memanggilnya dengan almaghfurlah – berinisiatif mendirikan pesantren tradisional dan berlokasi di desa asalnya, atau lebih tepatnya di dekat rumahnya (sekarang menjadi Pondok Pesantren Attaqwa Putri)..(Ahmad Ripaih, 2019)

Pada awal tahun 1940 KH Noer Alie membuka pengajian yang hanyamempelajari kitab kuning, mengenai tempat belajar pada waktu itu tidaklah menjadihal yang utama, yang terpenting anak-anak harus belajar.

Pada saat itu muridnyahanya baru dari kalangan masyarakat Ujung Malang saja. Semakin lama muridyang belajar semakin banyak, masjid yang digunakan sebagai tempat belajarsudah tidak mampu lagi menampung jumlah murid yang ada. Maka KH Noer Alie mulai mengembangkan pengajiannya menjadi pesantren dengan cara membangunmadrasah di depan masjid. Kondisi ini sangat memprihatinkan, karena negaramasih dalam keadaan perang merebut kemerdekaan, sehingga terpaksa aktivitaspendidikan dihentikan, sebab banyak guru serta pemuda yang pergi meninggalkankampung halaman untuk mengikuti peperangan mengusir penjajah di daerah lain.(Rizki Dzulfikae Fahmi, 2011:13)

KH. Noer Alie dalam memprioritaskan pendirian pesantren sebagai pusat pendidikan Islam selain melaksanakan saran dari para guru –gurunya, tetapi beliau mengerti dan sadar bahwa hanya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mampu bertahan dan tetap berdiri menghadapi serangan penjajah kristen barat, (Portugis, Spanyol, Inggris dan Belanda) serta penjajah shinto Budha Timur (Jepang). (A.M Fatwa, 2016 : 45)

Ketika terjadi agresi Belanda, almaghfurlah berperan dalam perang melawan penjajahan, praktis seluruh kegiatan belajar dipesantren tradisional ini praktis berhenti. Pada tahun 1950, setelah keadaan berangsur pulih maka beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan disusul dengan pendirian Pesantren Islam Bahagia yang setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah. Pada tahun 1956 dibentuk suatu yayasan untuk menaungi seluruh kegiatan belajar mengajar yang bernama Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan dan

Pertolongan Islam(YP3I) yang tertuang dalam Akta Notaris Eliza Pondang SH. Pada tahun 1962 didirikan Madrasah Menengah Attaqwa (MMA) yang merupakan perubahan sistem dari Pesantren Islam Bahagia, dengan lama pendidikan selama 6 tahun, dan pada tahun 1964 didirikan pesantren putri yang menjadi cikal-bakal Pondok Pesantren Attaqwa Putri.

Pondok Pesantren Attaqwa Putri, semula bernama Pesantren al Baqiyatussalihat. Didirikan pada tahun 1964, namun baru secara formal diresmikan satu tahun sesudahnya, yakni pada tahun 1965. Pada awalnya, Pesantren al Baqiyatussalihat berada di bawah naungan Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan, dan Pertolongan Islam (YP3I).

Pada 17 Desember 1986, Yayasan Pembangunan, Pemeliharaan, dan Pertolongan Islam berganti nama menjadi Yayasan Attaqwa, maka Pesantren al Baqiyatussalihat pun berganti nama menjadi Pondok Pesantren Attaqwa Putri. Pondok Pesantren Attaqwa Putri merupakan sekolah swasta dengan akta notaris Soedirja, S.H di Bekasi No.16/17 Desember 1986. Pondok ini terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, pada tahun 1986 didirikanlah jenjang yang lebih tinggi, yakni Pesantren Tinggi Attaqwa Putra dan Putri.

Pondok ini memiliki struktur organisasi yang lengkap dan terpisah dari Pondok Pesantren Attaqwa Putra. Dipimpin oleh seorang Pimpinan Pondok sebagai pemimpin utama, dan diperbantukan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Kepala Madrasah Aliyah (MA). Baik Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah memiliki struktur yang berbeda, namun kedua struktur tersebut bertanggungjawab langsung pada pimpinan pondok.

Selain ada pondok pesantren putra terdapat pula pondok pesantren putri Latar belakang pendirian Pondok Pesantren Attaqwa Putri itu sendiri adalah wujud kepedulian dan perhatian yang besar dari pendiri Yayasan Attaqwa, almaghfurlah KH. Noer Alie terhadap pendidikan kaum perempuan. Pada saat itu, pendidikan untuk kaum perempuan khususnya bagi masyarakat di Bekasi masih menjadi sesuatu yang sangat jarang dan sangat mahal. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan kebiasaan untuk kawin muda menjadi faktor penghambat bagi berkembangnya pendidikan di masyarakat.

Banyak dari perempuan-perempuan di Ujungharapan dan sekitarnya yang menikah di usia yang sangat dini sehingga kemampuan untuk mengurus rumah tangga pun masih sangat minim. Hal ini disadari betul oleh KH. Noer Alie, beliau berpendirian bahwa perempuan sesungguhnya sangat memerlukan pendidikan yang layak, hal ini sehubungan dengan perannya sebagai guru pertama bagi anak-anaknya. Dengan demikian, pendidikan untuk perempuan adalah hal yang tidak dapat ditawar lagi. Pada tahun 1964 didirikanlah Pesantren al Baqiyatussalihat, yang pada awal berdirinya hanya memiliki tujuh orang santri dan belajar di ruangan seadanya. Sambutan dari masyarakat pun masih sangat minim, bahkan tidak jarang orang tua yang telah memasukkan anaknya untuk belajar di pondok ini diambil kembali karena kekhawatiran bahwa anaknya akan menjadi perawan tua dan tidak laku.

Pada akhirnya KH. Noer Alie mengeluarkan peraturan, bahwa santri yang disekolahkan di pondok ini tidak diperbolehkan untuk berhenti kecuali

setelah belajar selama empat tahun. Pada saat ini, setiap santri yang belajar di pondok ini diharapkan dapat menyelesaikan pendidikan mereka setelah belajar selama enam tahun, yakni tiga tahun di Madrasah Tsanawiyah dan tiga tahun di Madrasah Aliyah.(Ahmad Ripaih, 2019).

2. Majlis taklim keliling sebagai awal dakwah KH. Noer Alie

Sejak usia remaja Noer Alie merasakan tindakan yang dilakukan oleh tuan tanah di daerahnya bertentangan dengan ajaran Islam. Banyak masyarakat yang menjadi korban rente (membayar hutang dengan meraup keuntungan yang sangat besar) sehingga masyarakat merasa berat dan banyak yang menderita. Melihat kondisi tersebut, K.H. Noer Alie mulai berpikir kritis dan teliti serta jiwa sosialnya pun semakin menggebu penuh dengan semangat ingin membantu mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh penduduk Ujungmalang. (Ali Anwar, 2015:17)

K.H. Noer Alie adalah seorang yang memiliki perilaku ramah, rasa solidaritas yang tinggi, dan murah hati terhadap saudara-saudaranya. Beliau juga bersikap penuh kasih sayang dan ingin selalu mengayomi serta melindungi keluarganya, masyarakat yang ada disekitarnya, umat Islam pada umumnya, bahkan bagi negaranya. (Been Thayeb Anwar layu, 2008:33)

Sebagai upayanya untuk menyebarkan agama Islam, Beliau memiliki gagasan untuk berdakwah secara keliling. KH. Noer Alie berdakwah memberikan pengajian bulanan keliling ke kampung-kampung, pengajian mingguan baik kaum ibu ataupun bapak setiap malam minggu dan siangnya. Pengajian ini juga tidak hanya terbatas pada masyarakat awam saja, tapi

juga pada pejabat-pejabat Pemerintah Daerah Bekasi sebulan sekali (Tamar Anwar, 1985:25)

3. Membangun Masjid Jami At Taqwa Ujung Harapan sebagai simbol kemajuan pendidikan Islam

Berdiri megah berdekatan dengan simpang Pasar Ciplak, Jalan KH Noer Alie, Ujung Harapan, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekas Masjid Jami Attaqwa tak ubahnya menjadi simbol peradaban Kampung Ujung Harapan yang dahulu disebut Ujung Malang, kawasan berjuluk 'Kota Santri'. Atap bangunan berkubah hijau sudah tampak mencolok dari kejauhan, masjid megah ini bisa jadi merupakan bangunan tertinggi di kawasan Ujung Harapan. Bangunan masjid bergaya arsitektur Timur Tengah berdiri di Komplek Pondok Pesantren Attaqwa Putra, sebuah lembaga pendidikan yang didirikan KH Noer Alie.

Pesona Masjid Jami Attaqwa bukan hanya terlihat dari kejauhan, ketika hendak memasuki ke dalam, pemandangan akan disuguhkan pintu utama masjid yang sangat besar. Pintu utama ini terbuat dari kayu, ukiran cantik menghiasi tubuh daun pintu yang memiliki tinggi kurang lebih tiga meter. Masjid Jami Attaqwa di Komplek Pondok Pesantren Attaqwa Putra , Jl. KH Noer Alie Ujung Harapan, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi.

Pendirian Masjid Jami Attaqwa tidak lepas dari keinginan KH Noer Alie yang ingin mengembangkan pondok pesantren di kampung halamannya. Pada tahun 1940, KH Noer Alie yang baru pulang dari menuntut ilmu di Mekah langsung merintis pondok pesantren sekaligus mendirikan masjid.

"Al-Magfurlah bapak KH Noer Alie memang memiliki konsep, mendirikan pusat penyebaran agama lewat masjid," kata Sekretaris Jenderal Pondok Pesantren Attaqwa Putra Ustaz Anis Abdul Quddus.

Hingga saat ini konsep dasar yang ditanamkan KH Noer Alie terus melekat dalam kehidupan sehari-hari umat Islam di Ujung Harapan. Bahkan, pengembangan cabang Pondok Pesantren Attaqwa sudah dilakukan dengan konsep yang sama, mendirikan masjid lalu mebangun pusat pendidikan. Masjid Jami Attaqwa di Komplek Pondok Pesantren Attaqwa Putra Jalan KH Noer Alie Ujung Harapan, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Bangunan Masjid Jami Attaqwa sudah beberapa kali mendapat pemugaran. Terakhir, pemugaran dilakukan secara besar-besaran dengan memperluas area masjid.

Bangunan masjid yang sekarang sudah hasil pemugaran, area dalam masjid juga diperluas sehingga bisa menampung lebih banyak orang. Di bulan suci Ramadan, aktivitas masjid tidak jauh berbeda dengan hari-hari biasa pada umumnya. Masjid Jami Attaqwa menjadi pusat kegiatan santri untuk beribadah.(Yusuf Bachtiar, 2021)

Masjid tersebut masih berdiri dengan kokoh sampai sekarang dan menjadi pusat simbol agama di kampung Ujung Harapan Bekasi dan menajdi kebangggan tersendiri bagi warga masyarakat disana, karena walaupun masjid tersebut terletak ditengah pondok pesantren At Taqwa namun masyarakat sekitar juga ikut terlibat di dalamnya sehingga masjid tersebut benar- benar menjadi kebanggaan masyarakat kampung Ujung harapan Bekasi.

4. KH. Noer Alie sebagai pengagas utama pembangunan Islamic Center Bekasi

Letak kota Bekasi yang sangat strategis, di gerbang timur ibukota negara, mendorong laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan semakin majemuk. Sebagai kota satelit yang menyanggah ibukota Jakarta, dinamika pembangunan di semua sektor terjadi sangat pesat, baik pada sektor pendidikan, pemukiman, industri, jasa dan perdagangan. Fenomena ini mendorong bangkitnya kesadaran berkarya di kalangan umat, maka ide mendirikan pusat kegiatan Islam (Islamic Centre) adalah refleksi dari kesadaran tersebut.

Mula-mula gagasan mendirikan Islamic Centre Bekasi ini dilontarkan oleh ulama pejuang Bekasi almarhum almaghfurlah KH. Noer Alie, pada suatu kesempatan beliau menyampaikan kepada Bupati Bekasi saat itu, H. Suko Martono, sebagai berikut:"Saudara Bupati, kita belum punya sesuatu yang seperti Islamic Centre, mumpung saudara jadi Bupati, coba pikirkan bagaimana mendirikannya".

Sebelum mengutarakan ide tersebut kepada Bupati Bekasi, almarhum almaghfurlah KH. Noer Alie terlebih dahulu menyampaikan kepada Ketua DPRD Tk.II Kabupaten Bekasi H. M. Roesmin. Persisnya pesan almarhum almaghfurlah KH. Noer Alie tersebut berbunyi "Mumpung ente masih menjabat, ente musti punya kenang - kenangan buat umat Islam Bekasi. Tolong bangun Islamic Centre, mudah - mudahan bila ana meninggal nanti, mata ana bisa merem"

Namun seiring berjalannya waktu, pada saat sedang dimulainya pelaksanaan pembangunan gedung Islamic Centre tersebut, almarhum almaghfurlah KH. Noer Alie wafat pada tangal 29 Januari 1992 pada usia 78 tahun. “kita doakan semoga Allah mengampuni segala dosa — dosanya, menerima semua amal ibadahnya termasuk ide dan gagasan besar pendirian Islamic Centre ini dan menempatkannya di tempat yang layak disisi-Nya, aamin.” Ide besar tersebut menggelinding bagaikan bola salju. Kemudian berkembang luas dan menjadi topik pembahasan setiap pertemuan ulama dan umaro, yang rutin diselenggarakan setiap bulan oleh Bupati Bekasi. Ide mendirikan Islamic Centre Bekasi terus bergulir dan semakin hari semakin meluas dan berkembang.

Hasrat mendirikan Islamic Centre Bekasi kemudian menjelma menjadi tekad. Terlebih lagi, setelah Bupati H. Suko Martono melontarkan gagasan tersebut di berbagai forum. Maka gayungpun bersambut, banyak pihak merespon positif ide mulia ini. Dukunganpun datang dari berbagai kalangan, mulai dari tokoh masyarakat, akademisi, alim ulama, politisi, pengusaha dan elemen masyarakat Bekasi lainnya. Maka tahap selanjutnya adalah langkah – langkah menuju realisasi ide besar tersebut.

Proses pembangunanpun dimulai, maka diskusipun semakin mengerucut ke tema yang lebih spesifik; dimana lokasinya, apa namanya, darimana sumber dananya dan seterusnya. Soal nama umpamanya, apakah menggunakan nama Islamic Centre, atau pusat pengkajian dan pengembangan Islam atau pusat kegiatan Islam.Soal nama, wacana yang berkembang pada saat itu bahwa pemerintah pusat tengah gencar -gencarnya

mengindonesiakan istilah - istilah yang berbau asing. Namun, KH. Noer Alie tetap berpendapat untuk menggunakan nama Islamic Centre karena dianggap lebih mendunia dan popular di semua lapisan masyarakat. Pemikiran beliau yang visioner dan populis tersebut didukung oleh seluruh pendiri Islamic Centre Bekasi dan diamini oleh masyarakat Kabupaten Bekasi.

Penggunaan nama Islamic Centre kemudian dicontoh oleh daerah lain, termasuk beberapa daerah yang melakukan studi banding ke Islamic Centre Bekasi, seperti Sumedang, Tapin, Ogan Komering Ulu, Tanah Datar dan daerah lainnya.Adapun nama Yayasan Nurul Islam Bekasi dilontarkan oleh H. Suko Martono, Bupati Bekasi pada saat itu. Filosofinya adalah bahwa didalam kemegahan komplek Islamic Centre Bekasi dengan berbagai kegiatannya akan memancarkan cahaya Islam yang rahmatan lil alamin.(ICEBE (Islamic center Bekasi), 2023)

B. Relevansi Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan agama Islam sebagai inspirasi generasi bangsa

Pendidikan merupakan investasi suatu bangsa yang sangat penting dalam memajukan generasi bangsa. Pendidikan selalu diposisikan pada puncak skala prioritas pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam pendidikan, maka sangat dibutuhkan kesabaran, keuletan dan kegigihan dari semua elemen masyarakat dalam upaya memajukan dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan agama Islam yang merupakan pondasi untuk membentuk karakter nilai-nilai spiritual para generasi bangsa agar semakin

dapat mengenal Tuhannya serta dapat bersikap baik dengan sesama dalam bingkai rasa saling menghargai satu sama lain. Dengan pendidikan agama Islam yang kuat maka akan terbentuk karakter bangsa yang luhur. Untuk itu peran seorang tokoh yang sudah terbukti memajukan dunia pendidikan agama Islam sangatlah penting, karena dapat mengisnpirasi para generasi bangsa agar mau bergerak memajukan pendidikan agama Islam.

KH. Noer Alie seperti yang sudah penulis paparkan diatas merupakan tokoh pendidikan yang patut dijadikan inspirasi, karena banyak sekali peran beliau dalam dunia pendidikan seperti perjuangannya dalam upaya menjadikan kampungya menjadi lingkungan yang mempunyai pengetahuan ilmu agama yang baik, walaupun beliau hidup ditengah lingkungan yang kurang dalam hal ilmu agama, inilah mengapa beliau patut menajdi inspirasi, karena tekad dan ketekunan beliau dalam dunia pendidikan sangat menjadi isnpirasi, selain peran beliau menjadikan lingkungannya sebagai kampung surga, KH. Noer Alie juga banyak membangun simbol –simbol kejayaan pendidikan agama Islam seperti membangun masjid dan pondok pesantren At Taqwa. Itu semua merupakan bukti nyata bahwa beliau sangat peduli dan sangat besar jasanya dalam dunia pendidika agama Islam.

Dengan berbagai macam prestasi dan bukti nyata beliau dari mulai pemikiran atau gagasan serta simbol-simbol kemajuan pendidikan agama Islam yang KH. Noer Alie bangun, maka tidaklah salah jika beliau harus dijadikan isnpirasi generasi bangsa dalam memajukan pendidikan agama Islam di Indonesia. Generasi bangsa harus bisa mencontoh dan meneladani kesuksesan KH. Noer Alie serta mengambil manfaat dari perjuangan beliau dalam dunia pendidikan

agama Islam agar senantiasa pendidikanagama Islam di Indonesia semakain maju dan dapat lahir kembali KH. Noer Alie baru dari para generasi bangsa sehingga dunia pendidikan agama Islam terus berjayadan terus menjadi nilai- nilai luhur kehidupan bangsa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan dalam skripsi ini maka dapat penulis simpulkan beberapa poin sebagai berikut:

Kondisi pada saat itu sangat memprihatinkan seperti para begundal ,perampok,pengutil, para tuan tanah kejam, Pada masa itu sangat sedikit dan sulit kita menemukan para guru atau Para kyai, ketika adapun biasanya jaraknya begitu jauh, sehingga banyak masyarakat Indonesia pada saat itu belum tau, apa itu arti konsep berkehidupan, apa itu konsep beragama ataupun konsep bermasyarakat. karena pada hakekatnya untuk mengenyam pendidikan pada masa itu sangat sangatlah sulit kecuali bagi yang mampu atau memiliki akses pada para penjajah atau kepada orang–orang kolonial Belanda dan mereka semua yang mengenyam pendidikan adalah orang-orang kaya dan kelas menengah keatas. . bisa dikatakan hampir tidak ada, dan hanay ada Sekolah Rakyat (SR) atau Sekolah Rakyat Islam(SRI) itupun muatannya tidak begitu banyak yang berkaitan dengan ilmu agama Islam.

Setelah kehadiran KH. Noer Alie sangat banyak sekali perubahan yang terjadi di masyarakat yang diantaranya, pertama kalo kita berbicara secara kultural dikampung Ujung Harapan ini banyak mengalami perubahan. Seperti yang dulunya kampung ini bisa dikatakan kampung antah berantah berubah menjadi kampung santri. Yang kedua yaitu bisa kita temui di pertigaan jalan sebelum masuk kekampung Ujung Harapan, disitu ada tugu kampung santri di Tugu Cuplak. Tugu inilah yang merupakan ikon atau pusat peradaban Islam di kota

Bekasi. Yang ketiga yaitu menajdi banyaknya para alumni atau santri KH. Noer Alie, yang berkiprah membangun paradigma berfikir secara agama dan berkontribusi untuk bangsa. Disini bisa kita lihat bahwa KH Noer Ali sangatlah vital dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dari masyarakat yang primitif menjadi masyarakat yang mempunyai wawasan dan pendidikan yang mumpuni. Peran KH. Noer Alie dalam memajukan pendidikan sangatlah banyak, berikut penulis sajikan beberpa peran beliau dalam dunia pendidikan Islam dan sampai sekarang masih bisa kita lihat di Bekasi Khususnya dikampung Ujung Harapan,yaitu:

a. Mendirikan Pondok Pesantren At Taqwa sebagai pusat pendidikan
b. Majlis taklim keliling sebagai awal dakwah KH. Noer Alie
c. Membangun Masjid Jami At Taqwa Ujung Harapan sebagai simbol peradaban
d. KH. Noer Alie sebagai pengagas utama pembangunan Islamic Center Bekasi

A. Saran

Untuk keseluruhan yang sudah penulis paparkan pada penulisan skripsi ini sangat tidaklah elok apabila kita memberikan saran atas apa yang telah dilakukan oleh KH. Noer Alie di Bekasi, karena sosok beliau sangat luar biasa dan sangat-sangat berkharisma, bisa penulis katakan sosok yang lebih dari sempurna melihat dari segudang prestasi dan beberapa pemikiran yang penulis paparkan sendiri dalam skripsi ini, maka dari itu penulis hanya berpesan untuk para pembaca dan para generasi sekarang ini, banyak-banyaklah membaca literatur tentang

ketokohan KH. Noer Alie agar beliau menjadi contoh bagi kita semua dalam menjalani aspek kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

kbbi online. (2012). Dipetik juni 10, 2023, dari kbbi online website: http://www.kbbi.web.id

ICEBE (Islamic center Bekasi). (2023). Dipetik Juni 15, 2023, dari https://islamiccentrebekasi.or.id/sejarah-berdiri/

Aini, K. (2021). *Model Transformasional Pondok Pesantren.* Surabaya: CV. Jaka Media.

Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan.* Bandung : PT. Reaja Rosdakarya.

Anwar, a. (1989). *KH. Noer Alie Sosok Ulama dan Pendidik.* Bekasi : Yayasan At Taqwa.

Anwar, A. (2015). *Kemandirian ulama pejuang KH. Noer Alie.* Bekasi: Yayasan At Taqwa.

Anwar, T. (1985). *KH. Noer Alie 71 Tahun.* Bekasi: At Taqwa.

Bachtiar, Y. (2021, April 17). *Tribunnews*. Dipetik Juni 15, 2023, dari https://www.tribunews.com/Masjid-jami-at-Taqwa-Bekasi

Dhofier, Z. (1982). *Pesantre;Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES.

Fadhilah, A. (2011). Struktur Dan Pola Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren dijawa. *Jurnal Studia Islamika*, 102.

Fahmi, R. D. (2011). *Modernisasi pendidikan islam indonesia.* Jakarta: UIN Syarif Hidyatullah.

Fathan, A. (2018). *Pemikiran Pendidikan Kh. Noer Alie.* Bekasi: Yayasan Mitra Insani.

Fatwa, A. (2016). *Pahlawan Nasional Kh. Noer Ali ulama pejuang dari tanah Betawi (singa Karawang Bekasi).* Jakarta : The fatwa center.

Indonesia, T. D. (2017). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: alfabeta.

Jamas, N. (2008). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia pasca kemerdekaan.* Jakarta: PT. Raja rafindo persada.

JR, S. (2020, September 27). *Info Bekasi*. Dipetik 06 11, 2023, dari Info Bekasi: http://www.infobekasi.co.id/sejarahkampungujungharapan

layu, B. T. (2008). *Kolonel Noer Alie sisi lain Macan Bekasi.* Bekasi: Jawa Press.

Lubis, S. A. (2007). *konseling Islami Kyai dan Pesantren.* Yogyakarta: eLSAQ Press.

Maliki, Z. (2008). *Sosiologi Pendidikan.* Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Mansur. (2023, Mei 3). *Laduni*. Dipetik 06 16, 2023, dari Biografi Kh. Noer Alie.

Nata, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Prenadamedia.

Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikanagama islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Ripaih, a. (2019, Agutus 3). *Pondok pesantren At Taqwa for Girls*. Dipetik Juni 2023, dari https://ponpes.attaqwaputri.sch.id/?p=343

Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesadar.

Syaron Brigette, F. D. (2017). Peran Badan Perencanaan pembangunan Daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik, 04 no.48*.

Toha, M. (2012). *Kepemimpinan dalam Manajemen.* Jakarta: PT. Raja Grafindo perasada.